

**PERANAN TARBIYAH ULUL ALBAB DALAM PEMBINAAN  
KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER II DI UIN MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Dini Afdiyatul Islamiyah  
07110077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**April 2011**

**PERANAN TARBIYAH ULUL ALBAB DALAM PEMBINAAN  
KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER II DI UIN MALIK IBRAHIM  
MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maliki Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i)*

Oleh:

Dini Afdiyatul Islamiyah  
07110077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
April 2011**

**Halaman Persetujuan**

**PERANAN TARBIYAH ULUL ALBAB DALAM PEMBINAAN  
KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER II DI UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**disusun oleh:**

**Dini Afdivatul Islamiyah**  
**07110077**

**Disetujui oleh:**

**Dosen pembimbing**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**Nip. 196512051994031003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**Nip. 196512051994031003**

**Halaman Pengesahan**

**PERANAN TARBIYAH ULUL ALBAB DALAM PEMBINAAN  
KECERDASAN EMOSIONAL PADA MAHASISWA JURUSAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEMESTER II DI UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Dini Afdiyatul Islamiyah (07110077)  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
04 April 2011 dengan nilai B+  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada tanggal: 04 April 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Nip. 196512051994031003

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr.H. A. Fatah Yasin, M.Ag

Nip. 196712201998031002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Nip. 196512051994031003

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. Muniron, M.A

Nip. 150267281

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Zainuddin, M.A  
Nip. 1962050719995031001

## **MOTTO**

Kesuksesan adalah milik semua orang, tetapi hanya mereka yang sadar diri dan berkemauan besarlah yang bisa meraihnya karena keberanian, profesionalisme dan kemandirian adalah kata kuncinya.

Berusaha dan berdo'alah agar menjadi yang terbaik dalam berprestasi dan janganlah menunggu sukses itu tiba tapi pergilah untuk mencapai tempat persembunyiannya.

Seseorang tidak akan Tamat ketika ia dikalahkan,  
Seseorang akan Tamat ketika ia Berhenti untuk Berusaha

## PERSEMBAHAN

Subhanallah, syukur alhamdulillah terutasa dari sanubari atas karunia dan rahmat-Nya sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi dan memberikan rasa ucapan terima kasih untuk orang-orang yang telah memberikan kisah kasih tentang makna hidup serta langkah bijak dalam meniti lika-liku kehidupan. karya kecil ini penulis persembahkan

Kepada Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, keagungan do'a tulus, motivasi, nasihat-nasihat yang terpatri dalam kalbu, semoga nanda dapat menjadi anak yang berbakti dan dapat membahagiakan bapak dan ibu kelak,,

Kepada Tante Sus dan Om Ruslan terimakasih atas kasih sayang yang tulus, perhatian, serta bantuan finansial sehingga nanda bisa melanjutkan kuliah, semoga nanda bisa menjadi insan yang bermanfaat dan sesuai dengan harapan.

Mas Fahmi, mas Ilung & mbak Nunung terima kasih atas kasih sayang yang tulus sebagai seorang kakak dan nasihat-nasihatnya selama ini buat nanda.

Guru-Guru dan Dosen-dosen yang telah mendidik nanda, mentransfer ilmunya, memberikan petuah bermakna, menjadikan nanda sosok yang open mind pada problematika kehidupan, semoga untaian do'a serta pahala tak jemu teralir hingga yaumul akhir.

Buat sahabat-sahabatku semuanya, khususnya Nisa'N Elok, thanks atas kebahagiaan yang kalian berikan serta motivasi yang selalu terucapkan dengan kebersamaan kita, mudah-mudahan kita sama-sama sukses kelak amien,,

Kawan-kawan smuanya di Komisariat Tarbiyah, terimakasih atas kesempatan belajar berproses di HMI, yang menjadi pengalaman berharga buat aku selama ini,

Semua orang yang pernah mengenal dan menyayangiku semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai kita dalam ridhonya amien ya robbal alamin....

Dr. H. Moh. Padil. M.Pd.I  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dini Afdiyatul Islamiyah Malang, 14 maret 2011  
Lamp :

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Dini Afdiyatul Islamiyah  
Nim : 07110077  
Jurusan Judul Skripsi : Peranan Tarbiyah Ulul Albab Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Uin Maliki Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk di ujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing

Dr. H.Moh. Padil M.Pd.I  
Nip. 196512051994031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Maret 2011

Dini Afdiyatul Islamiyah

Nim: 07110077

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang indah dan agung sebagai ucapan terimakasih kehadiran Allah Swt. Selain kata puji syukur Al-hamdulillah atas rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dengan judul **“Peranan Tarbiyah Ulul Albab dalam pembinaan kecerdasan Emosional Mahasiswa PAI di UIN Maliki Malang”** Tak lupa, sholawat serta salam semoga tetap tercurah-limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan orang-orang mencintai beliau.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak penulis menyampaikan terima kasih kepada;

1. Kedua orangtua atas do'a dan restu, motivasi dan cinta kasih sayang yang mengiringi nanda.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. M Padil, M.Pdi selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. M Padil, M.Pdi selaku dosen pembimbing skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Dosen-dosen beserta staf pengajar Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bimbingan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Teman-teman Mahasiswa PAI angkatan 2007, serta sahabat-sahabat skalian yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih

Sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu merupakan suatu kewajiban bagi penulis untuk memohon ma'af atas segala kekurangan, karena hanya ini yang dapat penulis berikan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi

ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan tidak lupa pula penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga nanti bisa menjadikan acuan demi perbaikan skripsi ini.

Penulis

Dini Afdiyatul Islamiyah

Nim. 07110077

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Masalah.....	7
F. Penegasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Tarbiyah Ulul albab.....	11

1. Pengertian Tarbiyah Ulul Albab .....	11
a. Orientasi tarbiyah ulul albab.....	14
b. Tujuan Tarbiyah Ulul Albab.....	15
2. Profil Guru Ulul Albab .....	18
a. Profil Guru Ulul Albab .....	18
b. Tugas Guru Ulul Albab.....	22
3. Insan Ulul Albab.....	25
4. Ayat-Ayat Ulul Albab Yang Berkaitan Dengan Kecerdasan Emosional .....	30
B. Kecerdasan Emosional .....	41
1. Pengertian Kecerdasan emosional.....	41
2. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional.....	48
3. Urgensi kecerdasan Emosional .....	55
4. Kecerdasan Emosi dalam Islam .....	56
5. Upaya Pembinaan kecerdasan Emosional .....	58
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	62
B. Tempat Penelitian.....	63
C. Instrumen Penelitian.....	63
D. Sumber Data .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Pengujian Keabsahan Data.....	70
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	71

BAB IV: HASIL PENELITIAN .....	72
A. Latar Belakang objek penelitian .....	72
1. Sejarah UIN Maliki Malang .....	72
2. Sejarah Fakultas Tarbiyah .....	77
B. Penyajian dan Analisis Data.....	82
1. Pelaksanaan Tarbiyah Ulul Albab .....	82
2. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan PAI.....	88
3. Peran Tarbiyah Ulul Albab dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan PAI .....	95
BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	102
A. Pelaksanaan Tarbiyah Ulul Albab.....	102
B. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan PAI.....	103
C. Peran Tarbiyah Ulul Albab dalam Pembinaan Kecerdasan Emosi- onal Mahasiswa Jurusan PAI .....	110
BAB VI: PENUTUP .....	119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar wawancara pelaksanaan Tarbiyah ulul albab
2. Daftar wawancara kecerdasan emosional
3. Daftar wawancara upaya pembinaan kecerdasan emosional

## DAFTAR TABEL

1. Tabel analisis kecerdasan emosional
2. Tabel analisis upaya pembinaan kecerdasan emosional

## ABSTRAK

Islamiyah, Adiyatul, Dini. *Peran Tarbiyah Ulul Albab dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. H. Moh. Padil. M.Pd.I

Dalam praktek pendidikan di Indonesia, orang lebih banyak menghargai kecerdasan intelektual dari pada bentuk kecerdasan yang lain, padahal seperti yang dikemukakan oleh Gartner (1993) manusia memiliki 7 atau 8 jenis kecerdasan bahkan jenis kecerdasan ini kemungkinan akan bertambah lagi dengan adanya temuan-temuan baru dalam bidang pengetahuan, karena itulah maka setiap institusi pendidikan manapun di harapkan lebih mengapresiasi dan mempertimbangkan jenis kecerdasan selain intelektual sehingga ajaran Islam yang mengharapakan ummatnya untuk cerdas dalam berbagai bidang dapat terwujud.

Dalam hal ini Universitas Islam Negeri Maulana Malaik ibrahim malang mencoba menawarkan konsep pendidikan ulul albab, dimana di dalam konsep pendidikan tersebut mencoba mengembangkan seluruh kecerdasan yang ada dalam diri manusia, dimna dalam pendidikan ulul albab di harapkan mampu membentuk manusia yang mengedepankan dzikir, fikir, dan amal sholeh sehingga mampu mewujudkan ajaran islam yang mengaharapkan ummatnya cerdas dalam berbagai bidang. Dari latar belakang itulah penulis kemudian inigin membahasnya dalam skripsi dan mengambil judul peran Tarbiyah Ulul Albab dalam pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa PAI.

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk pendekatan penelitian kualitatif jenis fenomenologi, mencoba menjabarkan fenomena-fenomena sosial yang ada dilapangan. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis melalui tiga tahap analisis yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan dua teknik yaitu ketekunan pengamat dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini bahwasanya, peranan Tarbiyah dalam pembinaan kecerdasan Emosional, yang meliputi pelaksanaan tarbiyah ulul albab dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh lembaga pengembangan kajian tarbiyah ulul albab. Sedangkan kecerdasan emosional mahasiswa meliputi; 1) Kesadran diri meliputi mengendalikan emosi, 2) Pengaturan diri meliputi, (a)meninggalkan sifat tak terpuji, (b)Teguh memegang amanat (bertanggung jawab), (c)Tidak merusak perjanjian, 3) Motivasi, meliputi; (a) optimis, (b) ulet, 4) Empati meliputi; (a)sikap empati, (b)simpati terhadap peringatan Allah, 5)Keterampilan sosial meliputi; (a)cinta kehidupan, (b)Menghormati hak sesama, (b)Etika berinteraksi dan berkomunikasi.

Peranan tarbiyah ulul albab dalam pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa yaitu, berperan dalam mengembangkan potensi fitrah yang ada dilim diri setiap peserta didik (mahasiswa) sehingga mampu membina kecerdasan

emosionalnya dengan baik dan bentuk kecerdasan lainnya. Sedangkan Bentuk upaya pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa yang dilakukan oleh ma'had dan dosen dapat diperoleh dari hasil penelitian yaitu, A) upaya pembinaan kecerdasan emosional yang dilakuakn oleh ma'had antara lain; 1)Belajar membuka diri dan belajar berkomunikasi. Bentuk pembinaannya dengan (a) ta'lim qur'an, ta'lim afkar, (b) peringatan acara-acara PHBI serta lomba-lomba. 2) Belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi, bentuk pembinaannya (a)solat berjama'ah. 3)Mempelajari dinamika kelompok, bentuk pembinaannya dengan outbond. B) upaya pembinaan yang dilakukan oleh dosen 1) istito'ah, 2) al-udwah, 3) uswah, Dari hasil penelitian tersebut, walaupun masih ada alternative lain yang mungkin lebih baik dari apa yang telah disampaikan atau ditulis dalam skripsi ini, maka hal itu dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan agar skripsi ini terus berkembang dan tidak berhenti sampai di sini.

*Kata Kunci: Tarbiyah Ulul albab, dalam pembinaan kecerdasan emosional*

## ABSTRAC

Islamiyah, Afdiyatul, Dini. *Role the Tarbiyah Ulul Albab in Emotional Intelligence Coaching students majoring in Islamic Religious Education. Thesis*, Department of Islamic Religious Education, Faculty of the Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Drs. H. Moh. Padil. M. Pd.I

In the practice of education in Indonesia, people appreciate more intellectual than other forms of intelligence, but as proposed by Gartner (1993) humans have 7 or 8 types of intelligence even this type of intelligence is likely to increase again with the new findings in field of knowledge, because that then any educational institution anywhere in expecting more appreciate and consider the type of intelligence other than that the teachings of Islam intellectual who expect their communities to intelligently in various fields can be realized.

In this case the State Islamic University Maulana Malaik ibrahim poor tried to offer educational concept Ulul albab, where in the concept of education is trying to develop all the intelligences that exist in man, dimna in albab Ulul education in the hope that puts human beings capable of forming a dhikr, he thought, and pious deeds so as to realize the teachings of Islam who expect cerdas his community in various fields. From that background ingin authors then discuss it in the paper and took the title role of Tarbiyah Ulul Albab in coaching emotional intelligence of students PAI. .

Research conducted by the author is including type phenomenological approach to qualitative research, trying to describe the social phenomena that exist in the field. In the course of collecting data, the author uses the method of documentation, interviews and observation. As for analysis, the authors go through three stages of analysis: (1) data reduction (2) presentation of data (3) the withdrawal of conclusions and verification. To check the validity of the data the author uses two techniques namely perseverance observer and triangulation of sources.

Results of research conducted can be submitted here that the writer, the role of MT in coaching emotional intelligence, which includes the implementation of tarbiyah Ulul sesuia albab implemented with the guidelines set by the institution review tarbiyah Ulul albab development. While the emotional intelligence of students include: 1) self Kesadran include controlling emotions, 2) settings myself included, (a) leave no commendable nature, (b) True to hold the mandate (responsible), (c) Not damage the treaty, 3) motivation, include: (a) optimistic, (b) ductile, 4) Empathy include: (a) empathy, (b) sympathy for the commemoration of God, 5) Social skills include: (a) love life, (b) Respect the rights of others, (b) Ethics interact and communicate.

Forms of emotional intelligence development efforts undertaken by Ma'had students and faculty can be obtained from the research that is, A) emotional

intelligence coaching efforts by Ma'had dilakuakn among others: 1) Learn to open up and learn to communicate. Form of supporting them with (a) the Quran study groups, study groups afkar, (b) warning PHBI events and competitions. 2) Learn to develop personal responsibility, fostering forms of (a) the prayer congregation. 3) Studying the dynamics of the group, the form of supporting them with outbound. B) development efforts conducted by lecturers 1) istito'ah, 2) al-udwah, 3) Uswah, From the results, even if there are other alternatives that may be better than what has been delivered or written in this paper, the it can be used as an input or an additional for this thesis continues to grow and do not stop there.

*Keywords: the Tarbiyah Ulul albab, in coaching emotional intelligence*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Peserta didik merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Peserta didik memiliki potensi yang mapan untuk dikembangkan. Adapun faktor diluar dirinya yang dapat mendukung potensi tersebut seperti orang tua, lingkungan dan pendidikan. Faktor pendidikan yang tergambar saat ini menunjukkan adanya keterpurukan moral yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini, dapat pula disebabkan faktor intern peserta didik atau faktor diluar dirinya.

Kenyataan tersebut merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh pendidikan Islam, pendidikan Islam memiliki tugas untuk menciptakan peserta didik mengerti akan tujuan penciptaannya (ibad) dan memahami tugasnya dibumi (khalifah) oleh karena itu pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritik dan dogmatik, akan tetapi adanya pengenalan secara konseptual, terutama hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan yang harus dimiliki oleh peserta didik tersebut. Karena sesungguhnya tujuan pendidikan Islam adalah mencetak insan kamil yang memiliki kecerdasan kognitif, kecerdasan emosional dan memiliki ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun aspek yang berkembang dalam pendidikan Islam ada tiga aspek, yaitu pembinaan aspek jasmani akan melahirkan keterampilan, pembinaan aspek akal akan melahirkan ilmu pengetahuan, dan pembinaan aspek jiwa

akan melahirkan kesucian dan etika (akhlak). Dengan demikian diharapkan akan terwujud manusia dengan tridimensi dalam aspek keseimbangan yaitu amal, Ilmu dan iman, keterampilan berfikir dan dzikir, intelek, usaha dan do'a, itulah barangkali Al-Qur'an menyebutnya dengan istilah ulul albab<sup>1</sup>.

Pada era globalisasi ini persaingan untuk mencapai sebuah kesuksesan semakin ketat dan kompetitif. Untuk mencapai kesuksesan tersebut seseorang tidak terlepas dari pergaulannya dengan orang lain, oleh karena itu diperlukan sebuah keseimbangan antara kemampuan intelektual dan kemampuan mengenali emosi yang dapat membantu perkembangan intelektual dan emosi seseorang menjadi lebih baik, agar dapat meraih sukses baik dalam pekerjaan maupun dalam pergaulan sehari-hari.

Menurut Segal<sup>2</sup> seseorang yang cerdas secara emosi mengetahui apa yang diperlukan untuk bertahan hidup dan apa yang harus diabaikan, dapat menyelesaikan ribuan kekecewaan hidup, mengenali dan menghargai perasaan sendiri, dapat berhubungan baik dengan orang lain. Itu sebabnya diperlukan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan kemampuan mengenali emosi.

Pada tahun 1995 Daniel Goleman mempopulerkan suatu konsep baru dalam bidang psikologi yang disebut dengan Emotional Intelligence. Menurut Goleman<sup>3</sup> kecerdasan Intelektual bila tidak disertai dengan pengelolaan emosi yang baik tidak akan menghasilkan seseorang sukses dalam hidupnya.

---

<sup>1</sup> Manna Khalil. *Study Ilmu*. (Jakarta: Pustaka litera antar nusantara. 2001) hlm 67

<sup>2</sup> Loc.cit. Segal. 2003. Hal

<sup>3</sup> Goleman. Daniel. (*Working with Emotional Intelligence*. 1996) hlm 239

Peranan IQ hanyalah sekitar 20% untuk menopang kesuksesan hidup seseorang. Sedangkan 80% lainnya ditentukan oleh faktor lain. Selanjutnya ia mengatakan bahwa pentingnya pengelolaan emosi bagi manusia dalam mengambil keputusan bertindak adalah sama pentingnya, bahkan seringkali lebih penting dari nalar, karena menurutnya, kecerdasan intelektual tidak berarti apa-apa jika emosi yang berkuasa.

Dalam praktek pendidikan di Indonesia, orang lebih banyak menghargai kecerdasan intelektual dari pada bentuk kecerdasan yang lain, padahal seperti yang dikemukakan oleh Gartner (1993) manusia memiliki 7 atau 8 jenis kecerdasan bahkan jenis kecerdasan ini kemungkinan akan bertambah lagi dengan adanya temuan-temuan baru dalam bidang pengetahuan, karena itulah maka setiap institusi pendidikan manapun termasuk Universitas Islam Negeri Malang di harapkan lebih mengapresiasi dan mempertimbangkan jenis kecerdasan selain intelektual sehingga ajaran Islam yang mengharapakan ummatnya untuk cerdas dalam berbagai bidang dapat terwujud<sup>4</sup>.

Islam sebagai suatu ajaran bagi ummat manusia sangat menekankan tentang betapa pentingnya seseorang itu menjadi cerdas baik secara intelektual, emosional maupun spiritual, banyak sekali ayat al-Qur'an yang mengajurkan kepada ummat manusia untuk selalu menggunakan akal, emosi (hati), dan spiritualnya. Sebaliknya Islam sangat melarang pada ummatnya untuk berbuat keji pada orang lain, salah satu perbuatan keji yang dilarang

---

<sup>4</sup> ibid

adalah menyakiti orang lain baik secara lisan maupun fisik, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Oleh karena itu Pada penelitian ini kecerdasan emosi yang di ukur menggunakan skala yang disusun penulis dengan merujuk pada teori Gardner (1993) Salovey (1995) dan Goelman (1995), adapun aspek yang diukur dalam skala ini adalah

1. Kemampuan yang bersifat interpersonal yang dicirikan dengan adanya mengenal emosi diri, mengelola emosi diri, kemampuan memotivasi diri sehingga bersikap optimis.
2. Kemampuan yang bersifat antarpersonal yang dicirikan dengan kemampuan berhubungan dengan orang lain dan kemampuan untuk berempati

Untuk menunjang kecerdasan emosional yang diinginkan agar menuju manusia yang kamil maka diperlukan suatu pemahaman tentang konsep insan kamil yang peneliti kaji lewat konsep Ulul Albab. Dimana manusia Ulul Alabab yang dimaksud adalah insan yang mengedepankan dzikir, fikir dan amal saleh. Ia memiliki ilmu yang luas dan pandangan mata yang tajam dan juga hati yang lembut. Serta semangat juang karena Allah.

Oleh karena itu arah pendidikan Ulul Alabab yang terdapat dalam UIN MALIKI MALANG dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut : *kunu uli al-ilmu, kunu uli an-nuha, kunu uli al-abshar, kunu uli al-albab, wa jahidu fi Allah haqqa jihadih.*

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang meneguhkan “Ulul Albab” sebagai identitas dan karakter kesarjanaan alumninya. Dua ciri utama predikat Ulul Albab sebagaimana diisyaratkan dalam (QS. Ali Imron: 190-191) tidak lain adalah kelembutan atau kehalusan hati dalam menghadirkan Allah dalam segala suasana serta kecermatan atau ketepatan dalam memikirkan segala ciptaan-Nya di langit dan bumi. Jadi, apabila pendidikan itu dilaksanakan agar dapat menciptakan karakter pada diri peserta didiknya, maka dua kompetensi dasar inilah yang menjadi citra diri “Sarjana Tarbiyah Ulul Albab”. Dalam lingkungan pendidikan di UIN Maliki Malang, kompetensi dasar ini kemudian dirumuskan menjadi empat kekuatan kesarjanaan, yaitu kekokohan akidah, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional<sup>5</sup>.

Cita-cita pendidikan ini sudah sangat cukup untuk dijadikan sebagai pedoman bagi para mahasiswa dalam menjalani kehidupan, baik pada saat mereka masih aktif kuliah maupun setelah menyelesaikan studinya. Kalau bercermin pada trilogi ajaran Islam, yaitu Iman, Islam, dan Ihsan, maka idealisme tersebut dalam pengertiannya yang dalam sudah mencakup semangat yang terdapat di dalam ketiganya. Kira-kira masih adakah bekal kehidupan yang menjanjikan kebahagiaan melebihi yang ditawarkan dari fundamental ajaran Islam tersebut. Tentu saja, bagi para alumni Tarbiyah Ulul Albab, jawabnya adalah *hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal mawla wa ni'man nashir, la haula wa la quwwata illa billahil 'aliyyil 'adzim*.

---

<sup>5</sup> Tarbiyah ulul albab, dzikir, fikir dan amal soleh, 2004, hlm 4

Di sinilah sesungguhnya rahasia dan pesan dari ungkapan al-Qur'an "Dialah Dzat yang telah menciptakan hidup dan mati untuk menguji manusia, siapa di antara mereka yang paling baik perilakunya (ahsanuhum khuluqa)". Jadi, manakala drama kehidupan dengan berbagai episode dan kisahnya ini diibaratkan sebagai soal ujian, maka sebenarnya Iman dan Islam kita sudah menjawabnya, yaitu Ihsan itulah kuncinya. Persoalannya kemudian terletak pada tingkat kemauan kita untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan makna-makna Ihsan itu dalam kehidupan bersama. Itulah sebabnya cita-cita Tarbiyah Ulul Albab dirumuskan di UIN Maliki Malang ini agar dapat memandu kita semua dalam mewujudkan makna Ihsan tersebut di tengah-tengah kemajemukan masyarakat<sup>6</sup>.

Untuk memper jelas permasalahan ini dan menemukan suatu solusi baru atas segala permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah ini maka peneliti membuat judul dengan tema "Peranan Tarbiyah Ulul Albab Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 1 tahun 2010 di UIN MALIKI Malang"

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Tarbiyah Ulul Albab di jurusan Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana kecerdasan emosional mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam?

---

<sup>6</sup> M. Lutfi Mustofa. 2010. Citra Diri Sarjana "Tarbiyah Ulul Albab" . blogspot.com

3. Bagaimana peranan Tarbiyah Ulul Albab dalam membina kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Tarbiyah Ulul Albab di Jurusan Pendidikan Agama Islam?
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam?
3. Untuk mengetahui peranan Tarbiyah Ulul Albab dalam pembinaan kecerdasan Emosional pada, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dalam bidang kelembagaan, bagi UIN umumnya dan Fakultas Tarbiyah khususnya, semoga dapat menjadikan hasil dari penelitian ini untuk menjadikan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan guna mengembangkan mahasiswa yang berpengetahuan sebagai insan Ulul Albab melalui pengembangan kecerdasan Emosional.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan diri untuk menjadi mahasiswa yang berkarakter Ulul Albab dengan pembinaan kecerdasan Emosi.
3. Bagi para pembaca. Penelitian ini semoga dapat memberikan informasi ilmiah bagi para pembaca guna meningkatkan pengetahuan emosionalnya dalam membentuk pribadi yang berkarakter Ulul Albab

### **E. Batasan Masalah**

Melihat pada luasnya objek di lapangan maka pada penelitian ini, penulis memberikan suatu batasan masalah pada pengaplikasian materi tarbiyah ulul albab dalam pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa pada jurusan pendidikan agama Islam semester II di UIN maliki Malang.

### **F. Penegasan Istilah**

- Peranan : Dalam kamus bahasa indonesia artinya bagian dari tugas utama yang harus dilakukan
- Tarbiyah ulul albab : Bimbingan secara sadar yang diberikan kepada seseorang agar potensi yang ada dalam dirinya dapat berkembang secara maksimal
- Pembinaan : Pembinaan berasal dari kata bangun atau dapat diartikan sebagai akumulasi dan akselerasi secara bertahap dalam tempo, intensitas, emosi dan kelakuan untuk mencapai titik klimaks. Jadi pembinaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik
- Kecerdasan emosional :Kemampuan untuk mengenali diri sendiri, mengatur diri dan berempati terhadap orang lain, serta kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Mahasiswa :Remaja akhir yang berusia antara 17/18 tahun sampai 21/22 tahun yang menjalani studi pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## **G. Sistematika pembahasan**

### 1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul dan halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, ucapan terima kasih, halaman nota dinas, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel, abstrak.

### 2. Bagian isi: pada bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

Bab I :Pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan istilah, sistematika pembahasan

Bab II :yaitu kajian pustaka, meliputi: A. tarbiyah ulul albab, meliputi: 1). Pengertian Tarbiyah ulul albab, (a) orientasi tarbiyah ulul albab, (b) tujuan tarbiyah ulul albab. 2) profil guru ulul albab, (a) profil guru ulul albab, (b) tugas guru ulul albab. 3) manusia ulul albab, 4) ayat-ayat Ulul Albab. B. Kecerdasan emosional meliputi; 1) pengertian kecerdasan emosional 2) Unsur - unsur kecerdasan emosi, 3). Urgensi kecerdasan emosional, 4) kecerdasan emosi dalam Islam, 5) upaya pembinaan kecerdasan emosional

Bab III:yaitu metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data,

analisis data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: yaitu berisi hasil penelitian, meliputi: 1). Latar belakang obyek penelitian, meliputi: (a). Sejarah singkat berdirinya UIN Maliki Mala. (b) sejarah fakultas tarbiyah. 2). Penyajian dan analisis data, meliputi: (a). pelaksanaan Tarbiyah Ulul Albab di jurusan Pendidikan Agama Islam (b). kecerdasan emosional mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (c). Peranan Tarbiyah Ulul Albab dalam meningkatkan kecerdasan emosi pada mahasiswa pendidikan agama islam.

Bab V: yaitu pembahasan hasil penelitian 1) pelaksanaan tarbiyah ulul albab. 2) kecerdasan emosional mahasiswa PAI. 3) peran tarbiyah ulul albab dalam pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa

Bab VI: yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tarbiyah Ulul Albab**

##### **1. Pengertian Tarbiyah Ulul Albab**

Bicara masalah pendidikan memang tidak pernah atau bahkan tidak akan pernah ada habisnya, hal ini terkait dengan beberapa hal melibatkan komponen di dalamnya yakni: pendidik, kurikulum, materi dan evaluasi serta masyarakat yang turut menentukan tujuan dari berlangsungnya pendidikan<sup>7</sup>.

Pola pendidikan yang dimaksud itu ialah pendidikan yang mampu membangun iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya dzikir, fikir, dan amal soleh menyesuaikan dengan konteks ke-Indonesiaan. Yang bentuk riil dari pendidikan merupakan gabungan antara tradisi pesantren (ma'had) dan tradisi perguruan tinggi. Pesantren telah lama dikenal sebagai wahana yang berhasil melahirkan manusia-manusia yang mengedepankan dzikir, dan selanjutnya atas dasar kekuatan itu melahirkan manusia bermal soleh<sup>8</sup>.

Pendidikan Ulul Albab ini, salah satu bentuk dan macam pendidikan di Indonesia, diantara pendidikan yang lainnya. Pada dasarnya pendidikan Ulul Albab ini adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung secara continue dan berkesinambungan untuk menumbuh kembangkan, mendidik,

---

<sup>7</sup> A. tafsir. 2004. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam*. Bandung : Rosda karya. Hal 24

<sup>8</sup> Muhaimin. *Penyiapan ulul albab alternatif pendidikan islam masa depan*. (El-Hikmah, jurnal pendidikan fakultas tarbiyah, volume I. No. I. 2003) Hal 140

melatih, serta mengarahkan agar selalu kreatif dan inovatif sebagai kholifah Allah SWT. Hal ini berarti bahwa tugas dan fungsi pendidikan sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuhkan berkembang secara dinamis, mulai dari lahir sampai akhir hayat.

Pendidikan Ulul Albab merupakan instrumen dan strategi bagi pengembangan fitrah dan potensi dasar manusia, diantara potensi manusia adalah akhlak dan akal, potensi akhlak yang mempengaruhi sifat dan tingkah laku manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat. Sedangkan akal merupakan salah satu alat berfikir yang selektif untuk mempengaruhi suatu hal yang belum ia ketahui melalui penelitian, observasi dan lain-lain. Dengan cara memfilterisasi yang akurat untuk mengidentifikasi suatu hal (ilmu pengetahuan) mana yang baik dan mana yang buruk lalu ia ambil yang terbaik.<sup>9</sup>

Mengenai sasaran intelektual dalam pendidikan Ulul Albab terletak pada pengembangan intelligensi (kecerdasan) yang beradu dalam otak sehingga ia mampu memahami dan menganalisis fenomena-fenomena di jagat raya ini. Seluruh semesta alam ini bagaikan buku besar yang dijadikan objek pengamatan dan renungan pikiran manusia sehingga dari padanya ia mendapat ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin berkembang dan makin modern.

Dengan melalui pendidikan akal kecerdasan yang intelektualitas, manusia mampu menjadi ilmuan ulama' yang teknokrati yang sangat ideal

---

<sup>9</sup> Ibid

sekali untuk dihasilkan oleh pendidikan ulul albab, karena ciri pendidikan Ulul Albab bersifat sistematis, maka ilmuan ideal seperti diatas dapat diwujudkan melalui tahap-demi tahap, dan sesuai dengan proses yang dilakukan pendidikan ulul albab itu sendiri <sup>10</sup>.

Pendidikan yang dilaksanakan secara benar akan membawa kepada keunggulan dan kualitas akal serta kejernihan pikiran. Disamping itu dapat memahami kebenaran yang ada. Dan akan terbiasa melakukan kebiasaan perbuatan yang baik, selalu berperilaku baik, menjejaki peserta didik untuk selalu berfikir yang cermat dan mendalam. Selalu mendorong untuk berkefektifitas, dan berfikir tentang alam dan makhluk hidup, seperti yang dianjurkan Allah SWT dalam firmanNya QS. Al-Qhossiyah ayat 17-20<sup>11</sup>

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ  
رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ  
سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

*Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan,  
Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?  
Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?  
Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?*

Dari ayat ini Allah senantiasa memperingatkan ummat manusia untuk selalu berfikir tentang alam dan semua makhluk hidup ciptaan Allah,

<sup>10</sup> Tarbiyah ulul albab, dzikir, fikir, dan amal sholeh: UIN Malang 2004, hal 2

<sup>11</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya,( cv penerbit diponegoro, 2005)hlm 592

sehingga manusia mempunyai pemikiran yang mendalam tentang kejadian alam semesta ini.

Secara efektif pendidikan Ulul Albab telah melibatkan diri untuk memajukan dan mengembangkan intelektualitas dan akhlak manusia, membantu untuk memantapkan penghayatan dan pengalaman etika yang sangat tinggi. Dalam agama dan akhlak serta memntapkan prinsip-prinsip *habllu minannas* dan *habllu minaallah*, pendidikan Ulul Albab juga sangat peduli dan menganggap penting terciptanya persaudaraan dan persamaan derajat (egalitarian)

Pendidikan Ulul Albab menjadi lebih istimewa karena memiliki spirit yang mendalam, berdasarkan keimanan dalam rangka memperteguh akidah. Dengan demikian, pendidikan Ulul Albab mempunyai peranan yang sangat penting didalam memajukan nilai-nilai kemanusiaan, mendidik emosi, akhlak dan intelektual<sup>12</sup>.

**a. Orientasi Tarbiyah Ulul Albab**

Arah pendidikan Ulul Albab dirumuskan dalam bentuk perintah sebagai berikut: *kunu uli al ilmi, kunu uli an-nuha, kunu uli al-abshar, kunu uli albab, wa jahidu fi Allah haqqa jihadih*. Betapa pentingnya rumusan tujuan ini bagi pendidikan Ulul Albab agar dapat dihayati oleh semua warga kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maka ditulis diatas batu besar sebagai sebuah prasasti yang diletakkan persis di depan ma'had. Tulisan pada prasasti tersebut dimaksudkan untuk memberikan kepastian bahwa

---

<sup>12</sup> Tarbiyah ulul albab. Op. cit. hal 6

pendidikan dikampus ini tidak akan mengarahkan lulusannya untuk menempati posisi atau jabatan tertentu di masyarakat. Pendidikan Ulul Albab memberikan piranti yang dipandang kukuh dan strategis agar seorang dapat menjalankan peran sebagai kholifah di muka bumi sebagaimana yang di isyaratkan Allah SWT melalui kitab suci Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Pendidikan Ulul Albab berkeyakinan bahwa mengembangkan ilmu pengetahuan bagi komunitas kampus semata-mata dimaksudkan sebagai upaya mendekatkan diri dan memperoleh ridho Allah SWT. Akan tetapi, pendidikan Ulul Albab tidak menafikan diri akan pentingnya pekerjaan sebagai sumber rizki. Ulul Albab berpandangan bahwa jika seseorang telah menguasai ilmu pengetahuan, cerdas, berpandangan luas, tepat, benar atau professional. Amal sholeh bagi Ulul Albab adalah suatu keharusan bagi komunitas kampus dan alumninya. Sebab. Amal shaleh adalah jalan menuju ridha Allah SWT<sup>14</sup>.

#### **b. Tujuan Pendidikan Ulul Albab**

Tujuan pendidikan Ulul Albab adalah sarana untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh yang dilakuakn melalui latihan jiwa, akal pikiran manusia yang rasional, perasaan dan indera, karena itu pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual

---

<sup>13</sup> ibid

<sup>14</sup> Basri, Djalaluddin Ahmad. *Tarbiyah ulul albab, melacak tradisi membentuk pribadi*. (Malang. Uin pres). Hlm 3-4

maupun kolektif. Mendorong semua aspek tersebut kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh ummat<sup>15</sup>.

Oleh karena itu dengan memahami hakikat manusia dan esensi kehadirannya untuk melaksanakan tugas kekhalfahan dan terbentuknya akhlak yang mulia yang dengannya dapat mencapai kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Ulul Albab memiliki ciri sebagai berikut<sup>16</sup>:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas, memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak tuhan.
2. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga ia tidak menyalah gunakan fungsi kekhalfahannya.
4. Membina dan mengerahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan mendudukan tugas pengabdian dan kekholfajhannya.

---

<sup>15</sup> H. Samsul Nizar. *Filsafat pendidikan Islam, pendekatan historis dan praktis*. (Jakarta: ciputat pres.2002) hlm 37-38

<sup>16</sup> Muhaimin. Op. Cit hlm 141

5. Meningkatkan kualitas fakir (kecerdasan, kemampuan analisis, kreativitas dan visioner)
6. Meningkatkan kualitas moral (ketaqwaan, kejujuran, ketabahan, keadilan dan tanggung jawab)
7. Meningkatkan kualitas kerja (etos kerja, keterampilan, profesional, efisien)
8. Meningkatkan kualitas pengabdian (semangat berprestasi, sadar pengorbanan, kebanggaan terhadap tugas)
9. Meningkatkan kualitas (kesejahteraan materi dan rohani, ketentraman dan terlindunginya martabat dan harga diri)

Pendidikan Ulul Albab yang seperti itulah yang mampu mengubah diri yang dikehendaki oleh ummat manusia umumnya khususnya ummat muslim (Islam). Hal itu dapat ditempuh dengan meyakini kehidupan jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Kedua dimensi kehidupan ini harus memperoleh perhatian yang seimbang dan tidak dibenarkan memprioritaskan salah satunya.

Dengan demikian pendidikan Ulul Albab mengantarkan manusia menjadi yang terbaik, sehat jasmani dan rohani. Sebagai manusia terbaik ia akan selalu melakukan pelayanan yang terbaik kepada sesama manusia “*khairu an nas anfauhum li an nas*” sebagai orang yang sehat harus berusaha menghindari diri dari segala penyakit ruhani, penyakit jasmani mudah dijenal dan dirasakan, sementara penyakit ruhani tidak mudah dikenal dan bahkan juga tidak mudah disadari. Beberapa jenis penyakit

ruhani itu antara lain; sifat dengki, iri hati, suka menyombongkan diri (takabur), kufur nikmat, pendendam, keras kepala, individualis, intoleran, dan lain-lain.

Pendidikan Ulu Albab berhasil jika mampu mengantarkan seseorang memiliki indentitas sebagai berikut: *pertama*, berilmu pengetahuan yang luas. *kedua*, penglihatan yang tajam. *ketiga*, berotak cerdas, *keempat*, berhati lembut, dan yang *kelima*, bersemangat juang tinggi karena Allah SWT sebagai pengewajantah amal soleh. Jika kelima kekuatan itu berhasil dimiliki oleh siapa saja yang belajar dikampus UIN Maliki Malang ini, artinya pendidikan Ulul Albab sudah dipandang berhasil.<sup>17</sup>

## **2. Guru Ulul Albab**

### **a. Profil Guru Ulul Albab**

Keadaan guru Ulul Albab sangat penting sekali dalam proses pendidikan, karena ia bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. itulah Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan. Islam memandang guru memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik<sup>18</sup>. Penghormatan islam terhadap orang-orang yang berilmu disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surat QS. Mujadalah ayat 11<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abudiidn Natta. hlm 54

<sup>18</sup> Djohar, *pendidikan strategik alternative untuk pendidikan masa depan*. (ELSFI, Yogyakarta, 2003). hlm 112

<sup>19</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya,(CV penerbit diponegoro, 2005) hlm 543

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَاُنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pendidik adalah salah satu faktor yang utama dalam dunia pendidikan, karena pendidik merupakan fasilitator dalam penstransferan ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Adapun istilah pendidik atau guru dalam kalangan pendidik Ulul Albab (Islam) sering disebut dengan sebutan sebagai berikut: *Ustadz, Mu'alim, Mursyid, Mudaris, dan mu'addib*<sup>20</sup>..

1. Ustadz, ustadz merupakan pendidik atau guru yang pandai ilmu agama. Sedangkan ditimur tengah seorang ustadz yakni salah satu pendidik atau maha guru yang memiliki keilmuan tentang keagamaan yang kontemporer dalam bidangnya dan sangat bertanggung jawab atas pekerjaannya dan selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist.
2. Mu'alim: mu'alim berasal dari kata "ilm" yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Sedangkan mu'alim adalah seorang pendidik yang memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya yang tidak berhenti

<sup>20</sup> M. Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm 136

pada pengetahuan lahiriah atau pengetahuan tauhid, bagi seorang mu'alim harus bisa memberikan kajian secara teoritis.

3. Murabby: murabby berasal dari kata “rabb” Tuhan (al-alamin dan an-nas) yakni pencipta dan pengatur alam. Sedangkan manusia sebagai kholifahNya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan fitrah dan kreatifitas agar mampu berkreasi, dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam.
4. Mursyid: kata mursyid biasanya digunakan untuk guru dalam tariqoh (tasawuf). Dengan demikian seorang mursyid berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak atau kepribadian kepada peserta didik, baik berupa etos beribadah, kerja, belajar maupun dedikasinya yang serba lillahita'ala (karena mengharap ridho Allah SWT semata.)
5. Mudaris: mudaris berasal dari kata, “*darasa-yudarisu-darsan wa darusan wa dirasatan*”. Yang berarti; terhapus. Hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usung, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas mudaris adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuan atau berusaha memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.
6. Muadib: muadib berasal dari kata “adab” yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Dalam

dunia pendidikan Ulul Albab adalah didefinisikan seorang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan khususnya dunia pendidikan

Mengapa kedudukan yang terhormat diberikan kepada seorang pendidik atau guru. Dikatakan bahwa seorang guru Ulul Albab adalah bapak spiritual atau bapak rohani bagi muridnya, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmunya, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan kejalan yang benar dijalan Allah SWT. Oleh karena itu menghormati guru pada hakikatnya adalah menghormati anak-anaknya sendiri dan penghargaan terhadap guru berarti juga penghargaan terhadap anak-anaknya sendiri<sup>21</sup>. Dengan adanya Ulul Albab itulah anak-anak dapat hidup dan berkembang dan menyongsong tugasnya dimasa depannya dengan gemilang<sup>22</sup>.

Kedudukan guru Ulul Albab sangat penting dalam membangun moral suatu bangsa dimasa depan. Dengan melihat tugas yang diemban oleh seorang guru ulul albab yang disertai dengan kesabaran, penuh keikhlasan tanpa pamrih itulah yang menempatkan kedudukan seorang guru Ulul Albab menjadi seorang yang dihormati oleh guru lain. Dengan demikian secara filosofi penghormatan yang tinggi kepada seorang guru ulul albab

---

<sup>21</sup> Djohar Op.Cit, hlm 135

<sup>22</sup> Zakiyah darajat, *ilmu pendidikan Islam*. (Jakarta:Bumi aksara,1996) hlm 39

salah suatu yang logis dan secara moral dan sosial selayaknya dan sepatutnya harus dilakukan<sup>23</sup>.

#### **b. Tugas Guru Ulul Albab**

Secara sederhana tugas guru adalah mengajar, mengarahkan dan membimbing para peserta didik agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Dalam hubungan ini ada sebagian ahli mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan inspiring teaching, yaitu guru yang melakukan kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, mampu mendorong peserta didik untuk mengeluarkan tugas-tugasnya.

Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan islam, guru Ulul Albab tidak hanya memberikan pendidikan ilmiah saja, tetapi tugas guru Ulul Albab hendaknya merupakan sinkronisasi dengan tugas orang tua, yaitu memberikan pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam<sup>24</sup>. Keutamaan guru Ulul Albab sangatlah besar sehingga Allah SWT menjadikannya sebagai tugas yang diemban Rasulullah, sebagaimana diisyaratkan dalam firmanNya QS. Ali Imran ayat 164

---

<sup>23</sup> Hasan Fahmi, *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT bulan bintang, 1995) hlm 165

<sup>24</sup> Abuddin Natta, opcit hlm 70

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا  
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا  
مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٢٤﴾

*Artinya: Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*

Berdasarkan firman Allah swt diatas, Abdurrahman An-Nahlawi<sup>25</sup> menyimpulkan bahwa tugas pokok guru ulul albab adalah sebagai berikut;

1. Tugas menyucikan, guru Ulul Albab hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar dapat mendekati diri kepada Allah SWT, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaga atau memelihara agar tetap berada pada fitrahnya.
2. Tugas mengajar, guru Ulul Albab hendaknya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada anak didik agar mereka menerapkan seluruh pengetahuan dan pengalamannya untuk menterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya imam Al-Ghozali menyebutkan beberapa hal yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab Guru Ulul Albab yang professional, adalah sebagai berikut<sup>26</sup>;

---

<sup>25</sup> Abdurrahman Anahlawi, *pendidikan islam dirumah, disekolah dan masyarakat*. (Jakarta: Gema insane pres) hlm 170

1. Guru adalah orang tua kedua didepan murid; seorang guru tidak hanya menyampaikan pelajaran saja akan tetapi bila mereka menyampaikannya dengan kasih sayang kepada peserta didiknya dan memperlakukan mereka sebagaimana ia memperlakukan anaknya sendiri.
  2. Guru sebagai pewaris ilmu nabi: seorang guru mengajar ilmu pengetahuan, baik ilmu didunia maupun akhirat, harus mengarah kepada tujuan hidup muridnya, yaitu untuk mencapai hidup bahagia dunia dan akhirat.
  3. Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan peserta didik hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada peserta didik agar mempelajari ilmu secara runtut, tahap demi tahap.
  4. Guru sebagai motivator, guru harus memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengkaji berbagai ilmu, dan seorang guru tidak boleh mengendorkan semangat peserta didik dalam mengkaji ilmunya.
  5. Guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual peserta didik seorang guru mengamalkan pengetahuannya, bertindak sesuai dengan apa yang dinasehatkan kepada peserta didik
- Bagi seorang guru Ulul Albab dituntut untuk mampu memainkan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini

---

<sup>26</sup> Abiding ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazhali Tentang pendidikan*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 1998) hlm 64

menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga guru ulul albab dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara dan guru itu sendiri. Antara tugas guru dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa tugas guru Ulul Albab dalam islam adalah mendidik peserta didik dengan cara mengajar dan dengan cara lainnya (bimbingan, arahan dan suritauladan), untuk menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Disamping itu juga harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, yang diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter siswa dengan nilai-nilai agama, sehingga nilai-nilai agama tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan pola hidup yang berakhlak mulia.

### **3. Insan Ulul Albab**

Istilah Ulul Al-albab terdiri dari dua kata, yakni ulul dan al-albab. Kata *uluu* atau *ulii* menurut kamus bhasa Arab berarti “yang mempunyai” atau “yang memiliki”. Adapun makna “yang dipunyai” diwakili oleh kata *al-albaab* yang merupakan bentuk jamak dari kata *lubb* – sebuah kata benda yang berarti ‘inti sari’, ‘isi’, atau ‘bagian penting dari sesuatu’<sup>27</sup>.

Istilah ulul albab oleh para mufasir Indonesia dan mancanegara yang menerjemahkan kitab Al-Qur’an, diartikan sebagai berikut;<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wassil, Ahmad, Jan, *Tafsir Qur’an Ulul Albab*, (Bandung:PT karya kita.2009), hlm 2

<sup>28</sup> Ibid, hlm 3

- a. Orang-orang yang berakal.** Istilah tersebut diterjemahkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus dalam kitab *Terjemah Al-Qur'anul Karim*; Tim Departemen Agama dalam kitab *Al-Qur'an dan terjemahannya*.
- b. Orang-orang yang mempunyai pikiran.** Istilah tersebut diterjemahkan oleh Tim Disbintal TNI Angkatan Darat dalam kitab *Al-Qur'an dan Terjemah Indonesia* dan Prof. Dr. Hamka dalam kitab *Tafsir al-Azhar*.
- c. Orang-orang yang mengerti.** Istilah ini diterjemahkan oleh H.Zainuddin Hamidy dkk. Dalam kitab *Tafsir Qu'ran*.
- d. Orang-orang yang berakal kuat.** Istilah tersebut diterjemahkan oleh Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam kitab *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur* dan Drs. H. Moh. Rifa'i dalam kitab *Terjemah/Tafsir Al-Qur'an*
- e. Men of understanding.** Istilah tersebut diterjemahkan oleh Abdullah Yusuf Ali dalam karyanya *The Holy Quran, Text, Translation and Comentary* dan Mohammed Marmaduke Pickhtall dalam karyanya *The Meaning of the Glorious Koran*
- Imam al-Ghazali<sup>29</sup>, dalam *ihya' ulumuddin*, ketika memberikan penjelasan mengenai makna dari kata *lubb* yang banyak ditemukan dalam al-Qur'an, ia membuat perumpamaan dengan menggunakan buah kelapa. Bahwa hati manusia menurutnya, seperti buah kelapa yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian yang paling luar yang

---

<sup>29</sup> Al-Ghazali, *ihya' ulumuddin*, juz III, (singapura:sulaiman mara'i) hlm. 11

disebut dengan al-Qiys adalah bagian kulit atau sabut kelapa, sedangkan lapisan kedua setelah al-Qisyr, disebut qisyr al-qisyr yaitu tempurung atau batok kelapa, dan bagian ketiga adalah daging kelapa yang disebut dengan lubh (inti buah kelapa) Kata Al-Ghazali., satu-satunya perangkat dalam diri manusia untuk mencapai makrifatullah adalah qalb-nya<sup>30</sup>. Qalb adalah rasa dijiwa (nafs) dan bukan rasa psikis (emosi) yang dapat tersentuh oleh observasi psikologis, ia adalah makhluk ruhani. Lebih jauh al-Ghazali berkata bahwa jika seseorang tidak mengenal qalb-nya maka tidak akan mengenal nafs-nya, jika nafs-nya tidak dikenal maka dharma tidak dikenal; jika dharma tidak dijalankan maka terputus jalan menuju sang pencipta; dan jika ia terputus kesadarannya tidak akan melampaui alam-alam, sehingga kebijakan-kebijakan ilahi dalam kehidupan semesta tidak dapat dipahami (oleh akal bawahnya). Karena itu Allah SWT mengatakan bahwa hanya Ulul Albab (orang yang memiliki akal jiwa/lubb) yang bias memahami ayat-ayatnya, dan lubb itu tidak akan menyala jika qalbnya padam.<sup>31</sup>

Kata Ulul Albab ditemukan dan terulang sebanyak 16 kali dalam Al-Qur'an, diantaranya sebagaimana tertuang dalam QS Al-Baqarah ayat 179, 197. 269, QS Ali Imran ayat 7 dan 190,; QS Al-Maidah ayat 100, QS Yusuf ayat 111, QS Al-Ra'd ayat 19; QS Ibrahim ayat 52; QS

---

<sup>30</sup>Al-Ghazali, *ihya' ulumuddin*, juz IV, Ibid, hal 288

<sup>31</sup> Al-Ghazali, *ihya' ulumuddin*, juz III, hlm 12

Shad ayat 29, 43; QS Al-Zumar ayat 9,18, ; 21; QS Al-Mukmin ayat 54; QS Al-Thalaq ayat 10.

Dari ayat-ayat yang berbicara tentang ulul albab tersebut diatas, diperoleh temuan bahwa Ulul Albab memiliki 16 karakteristik sebagai berikut;<sup>32</sup>

- a. Orang yang memiliki akal pikiran yang murni dan jernih yang tidak di selubungi oleh kabut-kabut yang dapat melahirkan kerancuan dalam berfikir. Termasuk disalamnya adalah orang yang mampu menyelesaikan masalah dengan adil, yang benar dikatakan benar dan yang salah dikatakan salah.
- b. Orang yang siap dan mampu hidup dalam suasana pluralisme dan berusaha menghindari interaksi yang dapat menimbulkan disharmoni, kesalah fahaman dan keretakan hubungan.
- c. Orang yang mampu menangkap pelajaran, memilah dan memilih mana jalan yang benar dan baik serta mana jalan yang salah dan buruk, dan mampu menerapkan jalan yang benar dan baik (jalan Allah) serta menghindar dari jalan yang salah dan buruk (jalan setan).
- d. Orang yang giat melakukan kajian dan penelitian sesuai dengan bidangnya dan berusaha menghindari fitnah dan mala petaka dari proses dan hasil kajian atau penelitiannya.

---

<sup>32</sup> Muhaimin, arah baru pengembangan pendidikan islam.(Bandung:Yayasan nuansa cendekia. 2003) hlm 270

- e. Orang yang mementingkan kualitas hidup disamping kuantitasnya, baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan.
- f. Orang yang selalu sadar akan kehadiran tuhan dalam segala situasi dan kondisi, baik saat bekerja maupun istirahat, dan berusaha mengenali Allah dengan kalbu (zikir), serta mengenali alam semesta dengan akal (pikir), sehingga sampai kepada bukti yang sangat nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT.
- g. Orang yang concern terhadap kesinambungan pemikiran dan sejarah, sehingga tidak mau melakukan loncatan sejarah. Dengan kata lain, ia mau menghargai khazanah intelektual dari para pemikir, cendekiawan, atau ilmuan sebelumnya.
- h. Orang yang memiliki ketajaman hati dalam menangkap fenomena yang dihadapinya.
- i. Orang yang mampu dan bersedia mengingatkan orang lain berdasarkan ajaran dan nilai-nilai ilahi dengan cara yang lebih komunikatif.
- j. Orang yang suka merenungkan dan mengkaji ayat-ayat Tuhan baik yang tanziliah (wahyu) maupun kauniyah (alam semesta), dan berusaha menangkap pelajaran darinya.
- k. Orang yang sabar dan tahan uji walaupun ditimpa musibah dan diganggu oleh syetan

- l. Orang yang mampu membedakan mana yang lebih bermanfaat dan menguntungkan dan mana pula yang kurang bermanfaat dan menguntungkan bagi kehidupannya di dunia dan akhirat kelak.
- m. Orang bersikap terbuka terhadap pendapat, idea tau teory dari manapun datangnya, dan ia selalu menyiapkan grand-concept/theory, atau criteria yang jelas yang dibangun dari petunjuk wahyu, kemudian menjadikannya sebagai piranti dalam mengkritisi pendapat, ide atau teory tersebut, untuk selanjutnya berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pendapat, idea tau teori yang terbaik.
- n. Orang yang sadar dan peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- o. Orang yang berusaha mencari petunjuk dan pelajaran dari fenomena historis atau kisah-kisah terdahulu.
- p. Orang tidak mau berbuat onar, keresahan dan kerusuhan, serta berbuat maker dimasyarakat.

#### **4. Ayat-ayat ulul albab yang berkaitan dengan kecerdasn emosional**

Ayat-ayat ulul-albab yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, dari ke-16 ayat hanya sebagian saja yang terkandung tentang penjelasan kecerdasan emosional, selebihnya juga terdapat kecerdasan yang lainnya, berikut ayat yang menjelaskan tentang kecerdasan emosional;



Ayat ini menjelaskan bahwa karakter ulul albab, ketika melakukan ibadah, seperti haji yang dilakukan secara kolektif, ia akan menjaga interaksi, komunikasi dan sopan santun dalam berbicara, malu berkata kotor yang mengundang reaksi negatif dari sesamanya, karena tahu pasti bahwa apa yang dilakukannya diketahui dan diawasi oleh Allah Swt

c) QS Ali Imran ayat 7<sup>35</sup>

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ  
 وَأُخَرُ مُتَشَبِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ  
 ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ  
 وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا  
 يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.*

Ulul albab dalam ayat ini adalah mereka yang *tarasukh fi-ilm* (memiliki pengetahuan yang luas) dan hatinya tidak condong kepada

<sup>35</sup> Ibid.hlm 50

kesesatan, tidak mendatangkan fitnah dan mencari-cari ta'wil sesuka hatinya dari ayat-ayat Allah, meliankan mereka beriman kepada ayat-ayat mutasyabihat, semua itu dari sisi Allah, itulah pelajaran yang diambil oleh orang-orang yang berakal (*ulul albab*).

d) QS Ali Imran ayat 190-191<sup>36</sup>

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ  
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا  
خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka

<sup>37</sup>Pada ayat ini Allah Swt, menjelaskan tiga aktifitas insan ulul albab, yaitu *pertama*, senantiasa mengingat Allah (berdzikir) Allah sebagai sebuah bentuk kesadaran spiritual dan keberagamaanya. Dengan berdzikir, ia selalu mendapatkan petunjuk dan bimbingan dalam bersikap dan bertindak, atau setidaknya apa yang dilakukannya secara transendental mengatasnamakan Allah swt, karena itu ia berupaya menghindar dari perbuatan yang merusak dan merugikan

<sup>36</sup> Ibid. hlm 75

<sup>37</sup> Loc.cit.wassil,Ahmad,Jan, *Tafsir Quran Ulul Albab*, hlm 11

agar tetap memiliki makna atau nilai ibadah. *Kedua*, memikirkan penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang sebagai kegiatan intelektual kognitif, yang pada berikutnya ia dapat menentukan apa yang harus diperbuat oleh dirinya sebagai *khalifah fi al-ard*, menjaga keseimbangan agar tetap survive dan dapat menghadirkan manfaat bagi kehidupan. *Ketiga*, menyadari kebesaran Allah akan membentuk suatu mentalitas atau (emosi) yang agung. Hanya dengan kesadarannya yang tinggi terhadap kebesaran Allah dan dengan mentalitas yang agung, maka insan ulul albab akan mudah memadukan antara kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan Emosional (EQ), antara moral yang terbangun dalam komunitasnya dan agama yang diwahyukan.

e) QS Yusuf ayat 111<sup>38</sup>

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

Ayat ini menjelaskan bahwa insan ulul albab adalah orang yang mampu mengambil pelajaran dari peristiwa sejarah. Fakta-fakta historistis baginya lebih utama dari pada perbincangan yang tidak

<sup>38</sup> Loc.cit. hlm 248

berdasar, dengan demikian ia menjadi orang yang selalu berhati-hati, arif dan bijak sana dalam merespon dan menyikapi suatu kasus atau peristiwa.

f) QS Sad ayat 43<sup>39</sup>

وَوَهَبْنَا لَهُ إِهْرَآءَهُدْ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَىٰ لِيَأْتِيَ الْأَبْرَارَ

*Dan kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran.*

<sup>40</sup>Ayat diatas menjelaskan tentang kecerdasan emosional yang berkaitan dengan kesabaran, pengelolaan emosi, dimana bercerita tentang kesabaran Nabi Ayub dan istrinya, sehingga ia menjadi orang yang memiliki resistensi terhadap berbagai cobaan dalam hidup ini, namun demikian ia tidak patah semangat, tetap ulet untuk mencari jalan keluar dari kesulitan dan tetap optimis, tetap berbudi pekerti yang mulia, sehingga keberhasilan juga yang dirasakan dari usaha kerasnya, dan bertawakkal setelah berusaha.

g) QS az-Zumar ayat 18<sup>41</sup>

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمْ

اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأَبْرَارُ

*Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.*

<sup>39</sup> Ibid, hlm 456

<sup>40</sup> Wassail. Ahmad. Op.cit. hlm 11

<sup>41</sup> Ibid. hlm 460

Ayat diatas menjelaskan tentang ulul albab sebagai hamba Allah yang mendengarkan, memahami dan mengamalkan petunjuk al-Qur'an, sehingga terlahirlah sikap optimis untuk selalu mendapatkan petunjuk Allah. Menjadikan manusia yang tidak mudah putus asa dengan selalu mengharapkan petunjuk Tuhannya.

h) QS al-Talaq ayat 10<sup>42</sup>

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ۝

*Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah Telah menurunkan peringatan kepadamu,*

Ulul albab adalah mereka yang tidak suka meniru orang-orang yang suka berbuat dosa. Fikiran sehatnya menjadikannya pandai berkomunikasi, selalu waspada sehingga mereka tidak menginginkan musibah itu menimpa dirinya, keliuarga dan lingkungannya. Cukup jadi pelajaran baginya peristiwa atau kisah dari orang yang di adzab Allah karena dosa-dosa yang dilakukan atas dasar kesombongannya. Maka dari itu manusia ulul albab diharapkan memiliki kemampuan untuk mengambil pelajaran dari kisah-kisah dan tidak menyombongkan dirinya, serta teguh memegang amanat, tidak merusak perjanjian, serta pandai berkomunikasi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid.hlm 559

<sup>43</sup> Ibid. hlm 12

Oleh karena itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh bapak Badruddin<sup>44</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “mengembangkan kecerdasan spiritual ulul albab, upaya mewujudkan citra kampus religius”, beliau menjabarkan beberapa kecerdasan yang terdaat dalam ayat-ayat ulul albab

TABEL EKSPLORASI 16 AYAT ULUL ALBAB

NO	SURAT/AYAT	KECERDASAN ULUL ALBAB		
		IQ	EQ	SQ
1	QS Al-Baqarah 179		Cinta kehidupan, menghormati hak-hak sesama	Taqwa
2	QS Al-Baqarah 197		Etika berinteraksi, berkomunikasi, sopan berbicara, malu berbicara kotor, dsb	Ketaqwaan menjadi modal (kapital) utamanya, merasa diawasi Allah.
3	QS Al-Baqarah 269,	Berfikir filosofis		Merasakan limpahan hikmah-Nya sehingga ia menjadi bijaksana

<sup>44</sup> Laporan penelitian, Badaruddin, *pengembangan kecerdasan spiritual ulul albab (upaya mewujudkan citra kampus religius pada fakultas Syari'ah)* 2005, hlm 28

4	QS Ali Imran: 7	Berpengetahuan luas, klarifikatif, verifikatif	Meninggalkan sifat yang ta' terpuji, seperti fitnah, hasud, dll	Tuhan sebagai sumber kekuatannya
5	QS Ali Imran: 190	Memikirkan penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang sebagai kegiatan intelektual kognitif, yang didasarkan pada ontology, epistemology dan aksiologi ilmu untuk menjadi khalifah	Menjaga keseimbangan, memiliki moralitas dan mentalitas yang kuat	Selalu mengingat Allah, kesadarannya yang tinggi terhadap kebesaran Allah
6	QS Al-Maidah: 100	Kecerdasan membedakan yang baik dan yang buruk	Tidak tergoda (menyenangi) materi secara kuantitas, halal menjadi prioritas	Taqwa untuk mencapai sukses hakiki
7	QS Yusuf ayat 111	Mengkaji fakta historisitas	Mengendalikan emosi (sabar), tidak membicarakan hal yang tidak berdasar. Berhati-hati dalam menyikapi suatu kasus	Arif dan bijaksana
8	QS al-Ra'd: 19	Selalu melihat dengan ilmu dan		Meyakini akan

		pengetahuan, memiliki epistemology pengetahuan yang kokoh		kebenaran al-Qur'an
9	QS Ibrahim: 52	Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan	Menerima dengan senang (simpati dan empati) peringatan al-Qur'an	Mengakui, meyakini keesaan Allah
10	QS sad: 29	Mampu mengkaji ayat-ayat kauniyah dan qauliyah	Memberikan perhatian (simapti dan empati) terhadap tanda-tanda kebesaran Allah	Meyakini adanya berkah dari Allah
11	QS sad: 43	Mengkaji nilai-nilai historisitas	Memiliki resistensi, emosi yang stabil, optimis dan ulet berbudi pekerti yang mulia	tawakkal
12	Al-Zumar: 9	Berpengetahuan irfani yang membedakan antara dirinya dengan musyrikin		Tekun beribadah, takut pada azab (siksa) akhirat, tidak menyekutukan Allah
13	Al-Zumar: 18	Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan	Slalu berharap petunjuk Allah	Diyakini Allah sebagai pemberi

		baginya		petunjuk
14	Al-Zumar: 21	Menguasai ilmu-keilmuan		
15	Ghafir: 54	Wahyu sebagai sumber pengetahuan, disamping petunjuk-petunjuk lainnya seperti instink, indera, akal (ilm)		
16	Al-Talaq: 10	Menguasai ilmu-ilmu social	Pandai berkomunikasi, mengambil ibrah dari peristiwa sejarah, tidak sombong, teguh memegang amanat, tidak merusak perjanjian.	Tidak suka berbuat dosa

Dari table diatas dapat dipahami bahwa tidak semua ayat memuat tiga kekuatan atau kecerdasan; Intelektual, emosional dan spiritual (ESQ) ulul albab, akan tetapi ayat yang satu melengkapi ayat yang lainnya, sehingga dengan demikian ulul albab adalah orang yang memiliki tiga kekuatan atau kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). masih dalam table ayat-ayat diatas,

antara ketiganya belum menunjukkan pola hubungan. Dari enam belas ayat itu belum menunjukkan adanya hirarki atau prioritas antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), suatu ketika dari enam belas ayat itu mendahulukan kecerdasan intelektual (IQ), dan ayat yang lain mendahulukan Emosional (EQ) atau kecerdasan spiritual (SQ), dan begitu juga sebaliknya, atau ketiganya, setidaknya menunjukkan hubungan sekuler independensi.

## **B. kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Dalam makna harfiah Oxford English Dictionary mendefinisikan emosi sebagai “setiap kegiatan atau pergolakan fikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”. Daniel goelman berpendapat<sup>45</sup> bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Ada ratusan emosi, bersama dengan campuran, variasi, mutasi dan muansanya. Sungguh terdapat lebih banyak penghalusan emosi dari pada kata yang kita miliki untuk itu.

Emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh terhadap kehidupan. Karena itu itu tidak akan pernah lepas dari emosi. Penelitian Martini<sup>46</sup> membuktikan bahwa emosi tertentu dapat dibuktikan bahwa emosi-emosi tertentu dapat

---

<sup>45</sup> Daniel Goelman, *emotional intelligence*, (Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama. 2003) hlm 411

<sup>46</sup> Martini, *kecerdasan emosional*, 1996

ditentukan melalui rangsangan suara atau gambar, meskipun dalam hal ini unsur biologis memainkan peranan tetapi pengalaman kehidupan serta budaya akan mempengaruhi ekspresinya. Oleh karena itu pengelolaan emosi sangat dimungkinkan agar kekuatan yang terkandung dalam emosi dapat dimanfaatkan secara positif. Selanjutnya ia mengatakan bahwa, orang yang sehat biasanya mampu mengenal emosi yang dialaminya dan dapat mengekspresikan sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya<sup>47</sup>.

Istilah *emotional intelligence* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan kecerdasan emosional, pertama kali diperkenalkan oleh Peter Salovey dari Harvard University dan Jhon Mayor dari University of new Hampshire pada tahun 1990, kedua tokoh diatas banyak di ilhamioleh gagasan dari Gardner yang mengemukakan konsep *multiple intelligence*, kemudian istilah *emotional intelligence* ini dipopulerkan oleh seorang penulis kenamaan yang bernama Daniel Goleman dengan sebuah buku *Emotional Intelligence*.<sup>48</sup>

Model pelopor lain menyatakan bahwa kecerdasan emosi diajukan tahun 1980-an oleh tokoh yang bernama Reuven Bar-on, seorang psikolog Israil. Teori Reuven Bar-on tentang kecerdasan emosi pertama kali dalam disertasi doktornya, yang telah diteliti lebih lanjut diringkas dalam Reuvan Bar-on, "The Deveopment of a Concep and Test of

---

<sup>47</sup> PETER Salover dan Jhon D Mayer,( *Emotional Intelligence, Imagination Cognition, and personality*1990) hlm 9

<sup>48</sup> Ibid

Psychological Well-being” menjabarkan kecerdasan emosi sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.<sup>49</sup>

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakannya<sup>50</sup>.

Menurut pendapat Goleman juga menerangkan bahwa kecerdasan emosional atau emotional intelligence merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Definisi-definisi kecerdasan emosional tersebut mengisyaratkan adanya kemampuan dari segi pribadi dan sosial. Jadi kecerdasan emosional sangatlah penting dalam mendukung keberhasilan seseorang dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri dan mengatur diri serta kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Jadi kecerdasan emosi menuju kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri

---

<sup>49</sup> Ibid

<sup>50</sup> Daniel Goelman. Op.Cit hal 513

sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dari dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Jadi wilayah kecerdasan emosi adalah hubungan pribadi anatar pribadi serta hubungan erat dengan orang lain. Kecerdasan emosi bertanggung jawab atas harga diri, kesadaran diri, kepekaan sosial dan kemampuan adaptasi sosial. Bila kecerdasan emosi kita tinggi, jika mampu memahami berbagai perasaan secara mendalam. Ketika perasaan itu muncul dan dapat mengenali diri sendiri, dengan menjaga jalur-jalur komunikasi, membantu menunjukkan rasa bala empati, penyesuaian diri dan kendali diri<sup>51</sup>.

## **2. Cirri-ciri kecerdasan emosi**

Kecerdasan emosi yang dimiliki oleh individu dapat dipahami terlebihdahulu mengenai diri dan perasaan diri individu tersebut, karena inti dari kecerdasan emosi adalah kesadaran atas emosi diri sendiri pada saat emosi itu muncul. Dan pentingnya peran emosi adalah sebagai pedoman dalam menempuh kepentingan pribadi yang ingin dicapai dalam hidup.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Richard Herntein dan Charles bahwa cirri-ciri dari kecerdasan emosi adalah kemampuan yang ada dalam diri seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan dalam kesenangan, mengatasi suasana hati, dan menjaga agar

---

<sup>51</sup> Jeanne Segal. *Melejitkan kepekaan emosional*. (Bandung: kaifa. 2001) hlm 26-27

beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa<sup>52</sup>.

Menurut pendapat Goleman<sup>53</sup> bahwa ada beberapa konsep yang keliru tentang kecerdasan, pertama, kecerdasan emosi tidak hanya berarti “sikap ramah”, melainkan misalnya sikap tegas yang barangkali memang tidak menyenangkan, tetapi mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua, kecerdasan emosi bukan berarti memberikan kebebasan pada perasaan untuk berkuasa, “memanjakan perasaan”, melainkan mengelola perasaan sedemikian orang bekerjasama dengan lancar menuju sasaran bersama. Ketiga, perempuan tidaklah lebih hebat dari pria begitu pula sebaliknya, keempat, tingkat kecerdasan emosional tidak terikat faktor genetis.

Jadi untuk memiliki kecerdasan emosi seseorang haruslah mengatur emosinya baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Namun juga bukan berarti harus lemah dan mengalah, tetapi harus tegas dan tepat dalam menempatkan emosi yang timbul dalam dirinya sendiri.

Cara yang tepat adalah dengan penguasaan diri yaitu kemampuan untuk menghadapi badai emosi, seperti peredaman amarah, mengatasi kecemasan, atau kekhawatiran, bagaimana menangani dan mengendalikan dorongan hati, bukan menjadikan diri budak hawa nafsu. Tujuannya adalah keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna. Tanpa nafsu akan terasa

---

<sup>52</sup> Daniel Goelman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.2003) hlm. 45

<sup>53</sup> Daniel Goelman, *ibid. hal.9-10*

membosankan dalam menjalankan hidup dan kehidupan, sedangkan yang menghendaki adalah emosi yang wajar serta keselarasan antara emosi dan lingkungan. Apabila emosi terlampaui ditekan maka terciptalah kebebasan dan apabila hal tersebut terus menerus, maka emosi menjadi sebuah penyakit seperti; depresi, cemas dan lain-lain karena itulah emosi sangat berpengaruh pada kualitas prestasi dan kehidupan seseorang baik kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial<sup>54</sup>.

Kecerdasan emosi memiliki lima unsur yaitu kesadaran diri (*self awarness*), pengaturan diri (*self regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*emphati*), dan keterampilan sosial (*social skill*).

**a) Kesadaran diri (*self awarness*)**

Kesadaran diri berfungsi untuk mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu mengambil keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis tau kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. *Self awareness* meliputi kemampuan: a) mengenali emosi diri sendiri dan efeknya; b) penilaian diri secara teliti, dan batas-batas diri sendiri; c) percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

**b) pengaturan diri (*self regulation*)**

pengaturan diri berfungsi untuk menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum

---

<sup>54</sup> Ibid

tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih dari tekanan emosi.

Pengaturan diri meliputi kemampuan

- a. mengendalikan diri
- b. sifat dapat dipercaya
- c. kehati-hatian dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi
- d. adabtabilitas
- e. inovasi (terbuka)

**c) motivasi (*motivation*)**

Motivasi berfungsi untuk menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kecenderungan emosi komitmen, initiative, optimisme, memudahkan pencapaian sasaran meliputi dorongan kualitas prestasi.

**d) Empati (*emphati*)**

Empati berfungsi untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Empati merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain.

**e) Keterampilan Sosial (*social skill*).**

Keterampilan sosial berfungsi untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca

situasi dan jaringan sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain keterampilan ini dapat dipergunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim<sup>55</sup>.

### **3. Unsur-unsur kecerdasan emosi**

Unsur kecerdasan emosi banyak disampaikan oleh para tokoh psikologi, sesuai dengan teori yang digunakan oleh mereka masing-masing antara lain;

#### **a) Menurut Pendapat Salover**

Menurut pendapat Solver<sup>56</sup> bahwa unsur-unsur kecerdasan emosi itu dibagi dalam lima wilayah yaitu:

##### **1) Mengenali emosi diri**

Kedaran diri mengenali perasaan sewaktu itu terjadi merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan memahami diri. Ketidak mampuan mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita beradadalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang handal bagi kehidupan mereka, karena memiliki kepekaan yang lebih tinggi akan perasaan

---

<sup>55</sup> Mustaqin, Psikologi pendidikan. (Jakarta: Pustaka pelajar,2001) hlm 154-156

<sup>56</sup> Daniel Goelman. Emotional Intelligence, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama2003) hlm 57-58

mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan secara pribadi.

## 2) Mengelola emosi

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kecakapan diri. Dalam hal ini meninjau adanya kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau kesinggungan akan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosi. Orang-orang yang buruk dalam keterampilan ini akan terus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kejatuhan dalam hidupnya.

## 3) Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitannya untuk member perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, kendali diri emosional, menahan diri dari kepuasandan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Orang yang mampu memotivasi diri cenderung lebih efektif dan produktif.

## 4) Mengenal emosi orang lain

Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan keterampilan bergaul, dan empati dapat

memupuk altruisme. Orang yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

#### 5) Membina hubungan

Seni membina hubungan sebagian besar, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan anatar pribadi. Orang-orang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang lancar dan baik dengan orang lain.

#### **b) Menurut pendapat Daniel Goleman**

Menurut pendapat Daniel Goleman<sup>57</sup>, bahwa terdapat lima unsur kecerdasan emosional yang terbagi dalam dua komponen besar yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kelima unsur tersebut adalah;

##### 1) Kecakapan pribadi

Kecakapan pribadi sangat menentukan bagaimana seseorang mengelola diri sendiri yang terdiri dari:

###### a. Kesadaran diri

Mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya, dan intuisi, dapat diperoleh dengan kesadaran emosi, penilaian diri sendiri secara teliti dan percaya diri.

###### b. Pengaturan diri

---

<sup>57</sup> Daniel Goelman. Op. cit. hal. 42-43

Menegelola kondisi, implus, dan sumber daya diri sendiri, dengan dikembangkan melalui kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptasai dan inovasi. Mengelola emosi merupakan suatu keadaan dimana seseorang menyadari perasaan yang sedang dialaminya, misalnya rasa hati yang akan memicu amarah, rasa cinta yang akan menimbulkan kasih sayang dan lain sebagainya, sehingga ia akan mudah mengontrol emosinya. Goleman<sup>58</sup> menjabarkan cara untuk mengelola emosi, yaitu:

1. Toleransi yang tinggi terhadap frustasi dan pengelolaan amarah
2. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, tanpa berkelahi
3. Mengurangi perilaku agresif dan merusak diri sendiri
4. Menanamkan perasaan yang lebih positif tentang diri sendiri dan keluarga
5. Lebih baik dalam menangani ketenangan jiwa
6. Mengurangi kesepian dan kecemasan dalam pergaulan
7. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain

c. Motivasi

Kecenderungan emosi yang mengatur atau memudahkan peraian suasana, dengan adanya dorongan kualitas prestasi,

---

<sup>58</sup> Daniel Goelman, *Emotional Intelligence*,( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2003) hlm. 404

adanya komitmen, mempunyai initiative dan optimis. Yang memiliki seseorang akan berfungsi sebagai motivator utama dalam diri. Seligman mendefinisikan optimisme dalam kerangka bagaimana orang memandang keberhasilan dan kegagalan mereka. Orang yang optimis menganggap kegagalan disebabkan oleh sesuatu hal yang dapat diubah sehingga mereka dapat berhasil pada masa-masa yang akan datang sementara orang yang pesimis menerima kegagalan sebagai kesalahan diri sendiri, menganggap kegagalan dari pembwaan yang telah mendarah daging dan tidak dapat diubah sikap mental orang pesimis menjurus pada kepuasan-kepuasan. Sikap orang yang optimis memancarkan harapan dan tidak menjadikannya putus asa.

## 2) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial merupakan kecakapan dalam menangani suatu hubungan atau interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan hidup dimana orang itu berada, adapun komponen kecakapan yang harus dimiliki:

### a) Empati

Empati adalah kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, kepentingan orang lain, dengan cara memahami orang lain, orientasi pelayanan, membantu mengembangkan orang lain, berusaha mengatasi keragaman dan memiliki kesadaran politis.

Kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, ikut berperan dalam persaingan hidup. Tichner<sup>59</sup> berpendapat bahwa empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang.

Empati membutuhkan cukup banyak ketenangan dan kesediaan untuk menerima, sehingga sinyal-sinyal perasaan halus dari orang lain dapat ditiru oleh otak emosional orang tersebut. Namun empati tidak melibatkan emosi yang mendalam, artinya orang yang berempati masih memiliki kesadaran diri dan dapat mengontrol keadaan diri.

### 3) Keterampilan sosial

Kepintaran dalam mengubah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Keterampilan ini dapat diperoleh bila seseorang memiliki pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, sebagai katalisator perubahan, mempunyai manajemen konflik, pengikat jaringan, berkolaborasi dan kooperatif serta mampu menciptakan kemampuan dalam tim. Kerjasama dalam suatu tim atau membina hubungan baik serta menghindari terjadinya konflik.

---

<sup>59</sup> Daniel Goleman, *ibid.* hlm. 136

Goleman<sup>60</sup> menjabarkan bagaimana membina hubungan dalam bentuk tingkah laku:

- a. Meningkatkan kemampuan menganalisis dan memahami hubungan
- b. Lebih baik dalam menyelesaikan pertikaian dan membandingkan persengketaan
- c. Lebih baik dalam menyelesaikan persoalan yang timbul dalam hubungan
- d. Lebih baik tegas dan terampil dalam berkomunikasi
- e. Lebih baik popular dan mudah bergaul; bersahabat dan terlibat dengan teman sebaya.
- f. Lebih dibutuhkan oleh teman sebaya
- g. Lebih menaruh perhatian dan tenggang rasa
- h. Lebih memikirkan kepentingan sosial dan selaras dalam kelompok
- i. Lebih suka berbagi rasa, kerjasama dan suka tolong menolong
- j. Lebih demokratis dalam pergaulan dengan orang lain
- k. Dapat diberikan kritik dan menerima kritik dari orang lain.

Berdasarkan dua pendapat diatas maka pada penelitian ini menggunakan teorinya Daniel Goleman, dengan pertimbangan, dalam teori Goleman lebih spesifik dan mudah dimengerti penjabarannya lebih mengana pada sasaran penelitian, dan juga

---

<sup>60</sup> Daniel Goelman, ibid. hlm 404

pada teori golemán ini adanya kesesuaian dengan konsep kecerdasan ulul albab sebagai pemanding guna mendapatkan kejelasan paparan data dari penelitian ini agar lebih spesifik.

#### **4. Urgensi kecerdasan emosi**

Dalam kehidupan banyal sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang. Kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilannya. Dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan dalam kehidupan.

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intelektual saja, atau banyal orang yang memiliki gelar tinggi belum tentu menjadi sukses berkipah ditengahtengah masyarakat. Bahkan orang yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata lebih banyal berhasil<sup>61</sup>. Kebanyalan program pendidikan kita hanya berpusat pada kecerdasan otak (IQ).

Pendidikan di Indonesia memang selama ini, terlalu menekankan arti pentingnya nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja. Baik mulai tingkat sekolah dasar sampai kebangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan tentang: integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental,

---

<sup>61</sup> Ari Ginanjar Agustian, *ibid*, hlm 56

kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, padahal justru inilah yang terpenting<sup>62</sup>.

Dalam mencapai puncak kualitas prestasi maka hendaklah kita selalu mengasah, melatih kecerdasan emosi kita sendiri. John Gotman, Ph.D. bersama Joan DeClaire memberikan lima terapi penting dalam melatih emosi kita, dalam bukunya yang berjudul. “kiat-kita membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional”<sup>63</sup>. Antara lain:

- a. Menyadari emosi anak tersebut
- b. Mengenali emosi sebagai peluang untuk akrab/kedekatan untuk mengajar
- c. Mendengarkan dengan penuh empati dan menegaskan perasaan-perasaan anak.
- d. Menolong anak untuk member label emosi-emosi dengan kata-kata
- e. Menentukan batas-batas sambil menolong anak memecahkan masalah.

## **5. Konsep emosi dalam Islam**

Kecerdasan emosi pada intinya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan atau menguasai emosi. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa Allah SWT memerintahkan kita untuk menguasai emosi kita, mengendalikan dan mengontrolnya. Seperti dalam firman Allah QS al-Hadid ayat 22-23

---

<sup>62</sup> Ari Ginanjar Agustian, *ibid*, hlm XIiii

<sup>63</sup> John Gottman, Ph D dan Joan DeClaire. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm. 73

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

*Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

*(Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri,*

Unsur lain dalam kecerdasan emosi menurut Terry Brazelton<sup>64</sup> adalah keyakinan atau keimanan kepada Allah SWT dengan iman yang benar dan ketaatan mengikuti manhaj (sistem) Allah SWT yang telah digambarkannya didalam Al-Qur'an serta yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW akan menolong kita dengan keteguhan dan kekuatan keinginan yang memungkinkan kita untuk menguasai serta mengendalikan emosi-emosi yang ada pada diri kita sesungguhnya orang mukmin yang benar imannya hanya takut kepa Allah SWT saja, seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*

<sup>64</sup> Ibid hlm 75

Selain itu, seorang yang memiliki kecerdasan pada dimensi emosional yakin mampu menguasai situasi yang penuh tantangan, yang biasanya dapat menimbulkan ketegangan dan kecemasan akan lebih teguh menghadapi persoalan hidup, juga akan berhasil menghadapi reaksi dan perilakunya, sehingga mampu menghadapi kegagalan dengan baik.

Pengendalian emosi dan tidak adanya agresi terhadap orang lain yang disebabkan oleh emosi yang berlebihan serta selalu tenang akan menciptakan harmonisasi dalam bereaksi dan juga mendorong untuk introspeksi diri.

## **6. Upaya Pembinaan Kecerdasan Emosional**

Cara yang dapat di upayakan dalam pembinaan kecerdasan emosional, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya terdapat materi pengembangan diri, seperti yang di kembangkan oleh W.T. Grant Consortium<sup>65</sup>, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengembangan keterampilan emosional**

Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan emosional individu adalah;

- a. Mengidentifikasi dan memberi nama atau label perasaan,
- b. Mengungkapkan perasaan
- c. Menilai intensitas perasaan

---

<sup>65</sup>Ali, Mohammad, *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, jakarta: bumi aksara. 2008. hlm 73

- d. Mengelola perasaan
- e. Menunda pemuasan
- f. Mengendalikan dorongan hati
- g. Mengurangi stres
- h. Memahami perbedaan antara perasaan dan tindakan

## **2. Pengembangan keterampilan kognitif**

Cara yang dapat dilakukan dalam untuk mengembangkan keterampilan kognitif individu adalah sebagai berikut<sup>66</sup>;

- a. Belajar melakukan dialog batin sebagai cara untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah atau memperkuat perilaku diri sendiri
- b. Belajar membaca dan menafsirkan isyarat-isyarat sosial, misalnya mengenali pengaruh sosial terhadap perilaku dan melihat diri sendiri dalam perspektif masyarakat yang lebih luas
- c. Belajar menggunakan langkah-langkah penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan, misalnya mengendalikan dorongan hati, menentukan sasaran, mengidentifikasi tindakan-tindakan alternatif, dan memperhitungkan akibat-akibat yang mungkin timbul.
- d. Belajar memahami sudut pandang orang lain (empati)
- e. Belajar memahami sopan santun, yaitu perilaku mana yang dapat diterima dan mana yang tidak
- f. Belajar bersikap positif terhadap kehidupan.

---

<sup>66</sup> Ibid hlm 73

- g. Belajar mengembangkan kesadaran diri, misalnya mengembangkan harapan-harapan yang realistis tentang diri sendiri

### 3. Pengembangan keterampilan perilaku

Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan perilaku individu adalah sebagai berikut<sup>67</sup>

- a. Mempelajari keterampilan komunikasi nonverbal, misalnya berkomunikasi melalui pandangan mata, ekspresi wajah, gerak-gerik, posisi tubuh, dan sejenisnya
- b. Mempelajari keterampilan komunikasi verbal, misalnya mengajukan permintaan dengan jelas, mendiskripsikan suatu kepada orang lain dengan jelas, menanggapi kritik secara efektif, menolak pengaruh negatif, mendengarkan orang lain, dan ikut serta dalam kelompok-kelompok kegiatan positif yang banyak menggunakan komunikasi verbal.

Daniel Goleman memberikan sebuah gagasan dalam upaya pembinaan kecerdasan emosional, yang dikenal dengan istilah *Self-Science Curriculum*<sup>68</sup> sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

- a. Belajar mengembangkan kesadaran diri
- b. Belajar mengambil keputusan pribadi
- c. Belajar mengelola perasaan
- d. Belajar menangani stress
- e. Belajar berempati

---

<sup>67</sup> Ibid hlm 74

<sup>68</sup> Ibid.hlm 75

- f. Belajar berkomunikasi
- g. Belajar membuka diri
- h. Belajar mengembangkan pemahaman
- i. Belajar menerima diri sendiri
- j. Belajar mengembangkan tanggung jawab
- k. Belajar mengembangkan ketegasan
- l. Mempelajari dinamika kelompok
- m. Belajar menyelesaikan konflik

Berdasarkan teori goleman tersebut upaya pembinaan kecerdasan emosional lebih ditekankan pada pengembangan pribadi, upaya pembinaan emosi lebih pada kesadaran diri sendiri terlebih dahulu, artinya sebelum melakukan pembinaan terhadap orang lain pembinaan terhadap diri sendiri lebih diutamakan.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>69</sup>

Alasannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini banyak hal yang belum dipahami sehingga membutuhkan pengkajian secara mendalam, dan masalah yang timbul sangat kompleks. Dan peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam.

Landasan teori yang digunakan adalah landasan interaksi simbolik, pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Objek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertiannya sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan untuk mereka.<sup>70</sup> Dalam hal ini peneliti menafsirkan segala gejala sosial yang timbul dari objek penelitian dilapangan. Karena setiap perilaku yang timbul berbeda pada setiap orang.

---

<sup>69</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 6

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 19

## B. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang beralamatkan di jalan Gajayana No 50 Malang. Karena di kampus ini diselenggarakan pendidikan ulul albab bagi setiap jurusan untuk mahasiswanya.

## C. Instrument penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu sebagai “human instrument”, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data membuat kesimpulan atas kemauannya.

Dalam hal ini instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba menyatakan bahwa<sup>71</sup>;

*“the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has produced”*

Selanjutnya Nasution menyatakan<sup>72</sup>:

*“ dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan*

---

<sup>71</sup> Lincoln, Yvona S, Egon G. Guba. 1998. Naturalistic Inquiry, Beverly Hills: Sage Publication, hal 228

<sup>72</sup> Harun Nasution. 1988. Hal 156

*yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.*

Jadi dalam penelitian ini instrumen penelitiannya yaitu peneliti sendiri, dan sebagai pendukung peneliti menggunakan alat yang dapat membantu proses penelitian seperti buku catatan dan alat rekam.

Kedudukan peneliti disini adalah sebagai instrument utama dalam penelitian. Peneliti merupakan perencana, pelaksana dan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>73</sup> Sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik observasi, instrumen yang digunakan adalah manusia
- b. Teknik wawancara, instrumen yang digunakan adalah alat rekam (recorder)

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dipilih mahasiswa yang smester II
- b) Dipilih mahasiswa yang jurusan pendidikan agama islam.
- c) Dipilih mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah tarbiyah ulul albab.

---

<sup>73</sup> Lexy J. moleong, *Op.cit*, hlm.168

Oleh karena itu peneliti menetapkan berdasarkan keterpenuhan data setelah melakukan observasi dan wawancara.

Tujuan dari penggunaan purposive sampling ini adalah

- a) Untuk mendapatkan informasi dari setiap perilaku yang dilakuakn oleh mahasiswa setelah mendapatkan matakuliah ulul albab sebagai bentuk pembinaan kecerdasan emosionalnya.
- b) Untuk menemukan makna dari pelaksanaan mata kuliah tarbiyah Ulul Albab implementasinya terhadap emosional mahasiswa.

Penentuan sampel sumber data masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Sampel data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneiliti akan melakukan pengumpulan data.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Pada penelitian kualitatif ini tehnik pengumpulan datanya dengan menggunakan

##### **a. Observasi**

Yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut<sup>74</sup>, dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki. Menurut Moleong, observasi atau pengamatan dapat dibagi atas pengamatan terbuka atau

---

<sup>74</sup> Dr, Suharsimi arikunto. 1996. Prosedur penelitian. Jakarta. Hal 234

pengamatan tertutup. Yang terbuka dan tertutup disini adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya, pada pengamatan tertutup, pengamat beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik non partisipasi, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas sehari-hari dengan informan, baik saat di kampus atau di tempat tinggalnya. Untuk memotret perilaku kecerdasan emosi aplikasi dari mata kuliah Tarbiyah Ulul Albab peneliti menggunakan perkembangan motorik, yang dapat ditunjukkan dengan perilaku bersosialisasi mahasiswa baik dengan dosen dan teman sejawat, serta cara menghadapi setiap persoalan yang dihadapi.

#### b. Wawancara

Esterberg<sup>76</sup> mendefinisikan interfiiew sebagai berikut “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join contruction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Menurut Mantja<sup>77</sup> bahwa yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman subjek informan penelitian dari topic tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data

---

<sup>75</sup>lexy moleong, 2009. Metode penelitian kualitaif. Bandung , PT remaja Rosda karya. Hlm 127

<sup>76</sup> Esterbeg, 2002, Metode penelitian kualitatif. Hlm 56

<sup>77</sup> Mantja, 1994. Penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hlm 123

digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Wawancara disini digunakan untuk mendapatkan data di lapangan, pelaksanaanya yaitu peneliti mendatangi setiap informan, kemudian mengajukan pertanyaan seputar data yang diperlukan, peneliti mengarahkan jalannya wawancara agar data yang diperoleh dapat maksimal.

Sebelum dimulai pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuannya subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya, peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Disela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan di ajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Lincoln dan Guba, Ibid, hal 135

Bentuk-bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan oleh patton<sup>79</sup> yaitu sebagai berikut:

1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku

Pertanyaan demikian ditujukan untuk mendiskripsikan pengalaman, perilaku, dan tindakan dari informan sewaktu dilapangan.

2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai

Pertanyaan ini ditujukan untuk memahami proses kognitif dan interpretatif dari subjek, tujuan pertanyaan itu untuk menceritakan tentang tujuan dan harapan dari informan tentang suatu pendapat atau kasus.

3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.

Pertanyaan demikian bertujuan untuk dapat memahami respons emosional seseorang sehubungan dengan pengalaman dan pemikirannya. Ada seperangkat asumsi tentang spontanitas respons emosional itu. Perasaan terjadi dalam diri orang: perasaan itu adalah respons alamiah. Perasaan menjangkau dimensi afektif dari kehidupan manusia.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen<sup>80</sup> adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>79</sup> Patton, Michael Quinn, *Quality Evaluation Methods*, 1987, hlm 207-211

<sup>80</sup> Bogdan dan Biklen, 1982. Hal 74

Peneliti menggunakan catatan lapangan jika ada sesuatu yang perlu di lakukan pencatatan atau pengkodean kategori data yang perlu dicatat, sehingga data tidak bercampur dengan data lainnya, atau ada data yang tidak dapat direkam dengan alat rekam.

#### **F. Teknik analisis data**

Dari data yang didapat, selanjutnya akan dianalisis berdasar metode analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah, yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan atau model strategi analisis verifikatif kualitatif<sup>81</sup>. kedua Model analisis itu memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus member masukan terhadap bagaimana teknik analisis data kualitatif digunakan.

Bogdan menyatakan bahwa “ *data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”

Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis datanya menggunakan analisis sebagaimana yang digunakan oleh Meles dan Huberman, yaitu; reduksi data,

---

<sup>81</sup> Burhan Bungin, 2003. Analisis data penelitian kualitatif: pemahaman filosofi dan metodologi kearah penguasaan model Aplikasi. Jakarta. Hal 83

penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi<sup>82</sup>. Jadi dalam penelitian ini tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan.
- b. Penyajian data, alur penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan<sup>83</sup>
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalai atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (document terkait), hasil wawancara dan observasi

Dari tiga langkah analisis data diatas dapat digambarkan pada tabel berikut sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Mathews B. Milles & A. Michael Huberman 1992. Analisis Data kualitatif. Jakarta: UI pres hal 15-16

<sup>83</sup> Ibid. hal 15

**Tabel 3.1 Tahap-tahap Analisis Data**

NO	TAHAP	KETERANGAN
1.	Reduksi data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pelaksanaan tarbiyah ulul albab</li> <li>2. kecerdasan emosional mahasiswa PAI</li> <li>3. peran tarbiyah dalam upaya pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa PAI</li> </ol>
2.	Penyajian data	Pelaksanaan tarbiyah ulul albab dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh lembaga tarbiyah ulul albab dan dosen hanya melakukan pengembangan materi saja selama perkuliahan.
3.		<p>Kecerdasan emosional mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri = mengendalikan emosi</li> <li>2. Pengaturan diri = meninggalkan sifat tak terpuji =Teguh memegang amanat (bertanggung jawab)=Tidak merusak perjanjian</li> <li>3. Motivasi=optimis dan ulet</li> <li>4. Empati= sikap empati dan simpati terhadap peringatan Allah</li> <li>5. Keterampilan sosial =cinta kehidupan =Menghormati hak sesama =Etika berinteraksi dan berkomunikasi</li> </ol>
4.		Peran tarbiyah ulul albab dalam pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa: berperan dalam mendidik emosi dan mengembangkkn fitrah yang telah ada dalm diri mahasiswa,

5.		<p>Upaya pembinaan yang dilakukan oleh dosen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Istito'ah</li> <li>2. Al-udwah</li> <li>3. Al-uswah</li> </ol> <p>Upaya yang dilakukan oleh ma'had:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ta'lim yang disesuaikan dengan tingkat jurusan</li> <li>2. Acar-acara PHBI</li> <li>3. Sholat berjama'ah</li> <li>4. Program outboud</li> </ol>
6.	Verifikasi data/penarikan kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan tarbiyah ulul albab dilaksanakan sesuai ketentuan dari lembaga tarbiyah ulul albab</li> <li>2. Kecerdasan emosional mahasiswa sesuai dengan unsur-unsur kecerdasan</li> <li>3. Peranan tarbiyah ulul albab yaitu mengembangkan potensi yang telah ada dlam diri mahasiswa. Upya pembinaannya dilakukan oleh ma'had dan juga dosen</li> </ol>

## G. Pengujian Keabsahan Temuan

### a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

### b. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau bagian pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan disini yaitu triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan jalan;

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **H. Tahap-tahap penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada tiga tahapan diantaranya:

### **1. Tahap Pralapangan**

Pada tahap yang pertama ini yaitu tahap pra lapangan, dimana peneliti menyusun teori dan metode yang akan digunakan, perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperoleh data.

### **2. Tahap kegiatan lapangan**

Untuk tahap yang kedua ini peneliti mulai masuk pada lapangan penelitian dan melakukan wawancara sesuai dengan apa yang telah disusun dalam metode pada tahap pertama, mencari informan dan menentukannya, untuk memperoleh data yang akurat di perlukan penelitian berulang-ulang.

### 3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan data

Setelah tahap pra lapangan dan tahap kegiatan lapangan selanjutnya pengecekan data yang telah diperoleh baik dari informan atau dari catatan lapangan, dilakuakn pengecekan ulang dan pengkodean pada data yang penting dan data pendukung agar dalam penyusunan dapat mudah menyusunnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya UIN Maliki Malang**

Bermula dari sebuah Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel Surabaya yang berdiri di Malang sejak 1691, berdasarkan Surat Keputusan Presiden tahun 1997, lembaga ini dimandirikan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, kesadaran akan potensi yang dimiliki serta kesediaan menerima tanggung jawab yang lebih besar dalam mengemban amanat pencerdasan kehidupan bangsa dan pembinaan peradaban Islam mendorong STAIN Malang mengembangkan sekaligus mewujudkan rencana strategis menjadi Universitas Islam (rencana strategis pengembangan STAIN Malang sepuluh tahun ke depan (1998/1999-2008/2009).

Sebagai implementasi pertama antara pemerintah Indonesia dan Sudan, lembaga ini sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) yang diresmikan oleh Presiden RI H. Hamzah Haz dengan disaksikan oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan pada 21 juli 2002. Sejak itu telah di gagas dan dirintis pengembangan ilmu, teknologi, dan kesenian yang tidak saja mengakui kegunaan metode logik-empirik, tetapi juga menyerap informasi dari al-Qur'an dan Hadist, serta memetik kearifan dan aspirasi masyarakat muslim. Gagasan integrasi keilmuan ini yang kemudian menjadi arah utama pengembangan akademik perguruan tinggi ini.

Melalui upaya sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, akhirnya permohonan alih-status kelembagaan menjadi Universitas disetujui presiden melalui Surat Keputusan Presiden Nomor 50 tahun 2004, tertanggal 21 juni 2004, sehigga menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Atas nama president, Universitas ini diresmikan oleh menko kesra prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc pada tanggal 8 Oktober 2004. Mengacu pada keputusan tersebut, secara resmi tanggal 21 juni 2004 ditetapkan sebagai hari kelahiran (*dies natalis*) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Hingga kini 2011, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang telah mengelola 6 (enam) fakultas dan pascasarjana. Masing-masing adalah:

1. fakultas Tarbiyah,
  - a. Jurusan pendidikan agama islam (PAI)
  - b. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
  - c. Jurusan Pendidkan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
  - d. program akta mengajar IV
2. Fakultas Syari'ah  
Jurusan Ahwal al-Syakhsiyah
3. Fakultas Humaniora dan Budaya
  - a. Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
  - b. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
  - c. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
4. Fakultas Ekonomi

Jurusan Manajemen

5. Fakultas Psikologi

Jurusan psikologi

6. Fakultas sains dan Teknologi

a. Jurusan Matematika

b. Jurusan Biologi

c. Jurusan Fisika

d. Jurusan Kimia

e. Jurusan Teknik Informatika

f. Jurusan Teknik Arsitektur

7. Program pascasarjana

a. program magister manajemen pendidikan islam

b. program magister pendidikan bahasa arab

c. program doktor manajemen

d. program doktor pendidikan bahasa arab.

Mempertimbangkan kebermaknaan bahasa Arab sebagai bahasa kajian Islam, dan bahasa Inggris sebagai bahasa kajian ilmu dan teknologi serta seni, maka sejak awal Universitas Islam Negeri (UIN) Malang merumuskan kebijakan dan mengembangkan tradisi kebahasaan dan menuju universitas dengan dua bahasa asing (*foreign bilingual university*). Karena itu, bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi keharusan untuk dikuasai dan dipraktikkan oleh seluruh anggota sivitas akademik universitas ini.

Terpadu dengan melembaga pengembangan pekerti mulia (*akhlakul karimah*), pembelajaran kedua bahasaasing ini diperkuat oleh keharusan bagi mahasiswa tahun pertama untuk bertempat tinggal di ma'had. Bahkan sejalan dengan daya tampung dan sebagai cermin kesungguhan ikhtiarbdi bidang ini, juga bahwa telah ditetapkan kebijakan bahwa mulai tahun akademik 2007/2008 mahasiswa universitas ini diwajibkan mengikuti pendidikan ma'had selama dua tahun. Karena itu, universitas ini dikenal karena menerapkan perpaduan dua tradisi pendidikan, yaitu: tradisi pesantren dan tradisi universitas. Hajat pengembangan integrasi keilmuan, tradisi dwi-bahasa asing, tradisi kepesantrenan dan tradisi universitas ini sangat jelas, yaitu: mengantarkan para peserta didik menjadi insal ulul albab berciri akademik-profesional-alim (*ulama intelek yang profesional dan atau intelek profesional yang ulama'*).

Dengan lokasi yang strategis mudah dijangkau dari berbagai penjuru, kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Malang menjadi semakin memadai bagi upaya mewujudkan cita-citanya. Dengan dukungan dana pembangunan dari *Islamic Development Bank* (IDB) melalui surat persetujuan IDB Nomor 41/IND/1287 tanggal 17 agustus 2004, kini prasarana gedung perkuliahan, gedung rektorat, prasarana laboratorium, gedung pusat layanan administrasi akademik, pusat kegiatan kemahasiswaan, pusat pelatihan, prasarana olahraga, bussines center, dan polik klinik bersanding dengan masjid dan ma'had yang semakin representatif bagi universitas yang seluruh sivitas akademiknya senantiasa

memohon ridho Allah Swt, senantiasa berikhtiar untuk menjadikan universitas ini sebagai pusat keunggulan dan pusat peradaban Islam sekaligus dengan mengedepankan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam.

## **2. VISI Universitas**

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang bervisi menjadi Universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

## **3. MISI Universitas**

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang mengemban misi:

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- b. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bercirikan Islam.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.

- d. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

#### **4. Tujuan Universitas**

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang bertujuan:

1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan /atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan /atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan Islam.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bercirikan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan bermasyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

#### **5. Sejarah fakultas tarbiyah**

Fakultas Tarbiyah merupakan cikal bakal lahirnya Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang pada tahun 2009 berubah nama menjadi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang). Berdiri pada tahun 1961 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 17 Tahun 1961.

Peresmian Fakultas Tarbiyah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 1961 oleh Menteri Agama RI di Surabaya. Sebagai fakultas tertua di antara fakultas-fakultas lain di lingkungan UIN Maliki Malang, Fakultas

Tarbiyah dalam perannya sebagai penyelenggara pendidikan bidang kependidikan Islam telah banyak melahirkan pemikir, pengembang dan praktisi pendidikan Islam yang turut berperan membangun Indonesia

Sejak berdiri pada tahun 1961, perguruan tinggi Islam ini telah lima kali berubah nama, yaitu : (1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, (2) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang, (3) Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) Malang, (4) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dan (5) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada awalnya, perguruan tinggi Islam ini merupakan bagian dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, dikenal dengan nama Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. IAIN Sunan Ampel pada waktu itu terdiri atas tiga fakultas induk, yaitu Fakultas Syari'ah di Surabaya, Fakultas Ushuluddin di Kediri, dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Sekalipun pada awalnya berstatus sebagai fakultas induk di lingkungan IAIN Sunan Ampel, akan tetapi sejak awal tahun 1980-an ketika IAIN Sunan Ampel Surabaya membuka Fakultas Tarbiyah sendiri di Surabaya, maka status sebagai fakultas induk tersebut dengan sendirinya berubah menjadi fakultas cabang, sama dengan fakultas-fakultas lainnya di daerah.

## **6. Body Of Knowledge Ilmu Tarbiyah**

Saat ini fakultas tarbiyah memiliki 4 jurusan, yaitu; jurusan Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pendidikan Sosial, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Akta Mengajar IV. Pengembangan ke empat jurusan tersebut diarahkan pada tercapainya “ulul albab” sebagai tujuan pendidikannya

(Tarbiyah). Seiring dengan itu, tuntutan perkembangan zaman yang terus berubah, menuntut fakultas tarbiyah untuk menyesuaikan diri dan ikut mempengaruhi perubahan tersebut ke arah yang benar dan tepat. Sebab hakikat pendidikan juga berarti mempersiapkan lulusannya untuk dapat hidup dan berkembang (survei) pada zaman yang berbeda. Oleh karena itu, proses pendidikan atau proses pembelajaran harus berjalan sepanjang hidup.

### **7. Dasar Ontologi Ilmu Tarbiyah**

Pada dasarnya pendidikan Islam (Tarbiyah) adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap, dan perubahan perilaku peserta didik agar menjadi insan ulul albab yaitu insan yang mengkaji kebesaran dan ke agungan Allah melalui ayat-ayat Allah yang Qauli maupun Aqli, mempelajari kekuasaan Allah dari alam semesta serta segala ciptaannya di setiap saat tanpa berhenti untuk memikirkannya dan bersukur kepada Allah Swt.

### **8. Visi Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Sebagai jurusan yang memiliki mahasiswa terbanyak, serta jurusan yang selalu menjaga mutu pendidikannya, jurusan Pendidikan Agama Islam memiliki Visi yang jelas. Visi Jurusan Pendidikan Agama Islam menjadi jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan tenaga pendidik agama Islam dan mengelola satuan pendidikan keagamaan islam yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, regional dan internasional, dengan memiliki

kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

## **9. Misi Jurusan Agama Islam**

Misi jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai perwujudan visi fakultas Tarbiyah di masa akan datang. Adapun misi dari jurusan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan unggul yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi pendidik agama islam disekolah/ madrasah dan jenis pendidikan keagamaan Islam, serta menjadi pengelola satuan pendidikan keagamaan Islam.
- b) Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang memiliki kekokohan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan Islam.
- c) Mengembangkan paradigma baru manajemen pendidikan dan menciptakan iklim akademis religius dalam mengelola pendidikan dan pengembangan kompetensi sebagai pendidik agama Islam.
- d) Mengembangkan penelitian yang dapat melahirkan dan mengembangkan teori-teori pendidikan islam baik pada jalur pendidikan formal, non-formal maupun informal.
- e) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang lebih bersifat proaktif dan antisipatif dalam mengahdapi dan memecahkan

permasalahan pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

- f) Mengembangkan jaringan kerjasama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna luas, dan *stakeholders* lainnya. Mengembangkan dan menjaga nilai, etika profesional dan moral akademis untuk pengendalian mutu program studi.

#### **10. Tujuan Penyelenggaran Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Menghasilkan Pendidik Agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama islam serta pembimbing dan penggerak kegiatan keagamaan islam di sekolah/madrasah.
- b. Menghasilkan pendidik Agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama islam pada jenis pendidikan keagamaan Islam.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan tambahan dalam membentuk, mengelola dan mengorganisir, merencanakan dan melaksanakan program pendidikan, melakukan survei, monitoring, dan evaluasi program, dan mengembangkan inovasi-inovasi program satuan pendidikan keagamaan islam.

## **B. Penyajian Dan Analisis Data**

### **1. Pelaksanaan Tarbiyah Ulul Albab**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standard Nasional Pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada Standard Nasional Pendidikan untuk setiap program studi. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada Standard Nasional Pendidikan untuk setiap program studi. Pengembangan kurikulum Universitas didasarkan pada filosofi, visi, dan misi universitas: untuk menghasilkan sosok pribadi insan ulul albab, pengembangan jati diri calon akademisi dan profesional muslim, dan perekat antar berbagai mata kuliah agar mahasiswa tidak kehilangan arah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah pendidikan ulul albab, bahwasanya pelaksanaan pendidikan ulul albab, dosen pengampu mata kuliah ulul albab bapak Ahmad Soleh beliau mengatakan bahwa;

“semua ketentuan perkuliahan telah diatur oleh pihak lembaga kajian pendidikan Ulul albab, jadi kita cuman menjalankannya saja, dan mengembangkan materinya sesuai kebutuhan dilapangan. Hal yang pertama dilakukan yaitu; Mengenalkan mahasiswa tentang konsep tarbiyah ulul albab, klo hanya diskusi dan memberikan tugas terlalu berat ketika awal masa perkuliahan, metode yang digunakan ya dengan ceramah dan tanya jawab, dalam perkuliahan pertemuan pertama dosen yg aktif, karena mental mahasiswa masih tipis, masih malu-malu”.

“Sedangkan pertemuan yang kedua dan selanjutnya Mencoba mengaktifkn dengan diskusi, ketika itu aktif ya aktif, ketika tidak aktif saya mencoba menunjuk untuk mempresentasikan makalahnya, dan yang aktif saya tunjuk jadi moderator, agar diskusi bisa berjalan lancar dan semua jadi aktif.”

Pelaksanaan tarbiyah ulul albab disini dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh lembaga pusat kajian tarbiyah ulul albab, oleh karena itu semua perangkat pembelajaran telah diatur oleh lembaga kajian tersebut, sedangkan dosen hanya menjalankan dan melakukan pengembangan materi selama proses perkuliahan dikelas, dan memberikan tauladan yang baik bagi mahasiswanya, target yang harus dicapai dalam pendidikan ulul albab disini yaitu Sosok manusia ulul albab adalah orang yang mengedepankan dzikir, fikr dan amal shaleh. Ia memiliki ilmu yang luas, pandangan mata yang tajam, otak yang cerdas, hati yang lembut dan semangat serta jiwa pejuang (jihad di jalan Allah) dengan sebenarnya perjuangan. Ia bukan manusia sembarangan, kehadirannya di muka bumi sebagai pemimpin menegakkan yang hak dan menjauhkan kebatilan.

#### 1. Ruang Lingkup Tarbiyah Ulul Albab

Tarbiyah memiliki pengertian sebagai cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung (kata-kata) maupun secara tidak langsung (keteladanan dan sarana lain), untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Mahmud, halim, abdul, 1999. Filsafat pendidikan Islam. hlm 25

Manhaj tarbiyah ulul albab adalah penjelasan praktis (tarjamah amaliyah) bagi filosofi pendidikan ulul albab yang berpegang kepada cara pandang yang benar terhadap Al-Khaliq, manusia dan alam sekitarnya sebagaimana yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw.

Tujuan Tarbiyah Ulul Albab adalah hasil-hasil obyektif yang hendak dicapai melalui Tarbiyah Ulul Albab. Tujuan akhir Tarbiyah Ulul Albab adalah menyiapkan seseorang untuk dapat memikul tanggung jawab dalam kehidupannya. Tujuan Tarbiyah Ulul Albab ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus:

- a. Tujuan Tarbiyah Ulul Albab yang bersifat umum adalah kondisi obyektif yang hendak dicapai setelah akhir program tarbiyah
- b. Tujuan Tarbiyah Ulul Albab yang bersifat khusus adalah kondisi obyektif yang hendak dicapai setelah akhir dari sebuah sesi pertemuan.

#### a) Strategi Penyajian

Penyajian matakuliah ini dirancang agar mahasiswa berkesempatan berinteraksi secara lintas disiplin akademik dan profesi. Setiap jurusan membuka kesempatan perkuliahan bagi mahasiswa dari jurusan lain. Perkuliahan diselenggarakan dalam bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia, dengan strategi ceramah, diskusi kelas dan penugasan kelompok dan perseorangan. Penyajian mata kuliah ini juga dirancang dalam bentuk yang lebih komprehensif, karena melibatkan semua komponen universitas, karenanya strategi penyajian mata kuliah ini

juga diselenggarakan dengan model memberikan suri tauladan (uswah hasanah) oleh para pengajar bagi semua mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini. Dengan model suri tauladan (uswah hasanah) ini diharapkan terbentuk kepribadian yang memantul dari para pengajar kepada seluruh mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini.

b) Materi Tarbiyah Ulul Albab diberikan sebanyak 16 pertemuan dengan rincian topik sebagai berikut.

1. Pengantar
2. Dinamika Perkembangan Institusi
3. Arkanul Jami'ah
4. Konsep Ulul Albab
5. Islamisasi Ilmu
6. Pola Integrasi Keilmuan UIN Malang
7. Implementasi Integrasi Ilmu di Fakultas
8. Etika Kesarjanaan Ulul Albab

Menurut pak Fahim beliau mengatakan “Materi tarbiyah ulul albab selain yang telah tertera dalam buku panduan, dosen melakukan pengembangan materi untuk kebutuhan pemahaman secara mendalam, seperti materi islamisasi ilmu, dimana mahasiswa masih kurang memahami tentang islamisasi ilmu sehingga dosen butuh pengembangan materi yang lebih mendalam.

c) Sistem Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan dalam perkuliahan ini ada dua yaitu penilaian terhadap pengembangan pengetahuan (kognitif) mahasiswa yang mengacu pada patokan (Criterion Reference Evaluation), yang didasarkan pada tingkat peran-serta dalam kegiatan kelas (5%), tugas perseorangan (10%), hasil ujian tengah semester (20%), dan hasil ujian akhir semester (65%). Penilaian yang kedua adalah penilaian terhadap pengembangan kepribadian mahasiswa (afektif), penilaian ini akan dilakukan melalui model Pengukuran Perilaku dari masing-masing mahasiswa yang sudah dijadikan standar pengukuran juga. Penilaian ini akan mengukur apakah pribadi Uli al-Albab akan terinternalisasi dalam bentuk perilaku oleh mahasiswa. Penilaian kepribadian yang terdiri dari kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak akan dilakukan oleh para musyrif dan musyrifah yang mendampingi mahasiswa dengan membuat raport perilaku sehari-hari mahasiswa dan akan dilakukan pengecekan dengan skala pengukuran kepribadian oleh Kantor Jaminan Mutu (KJM) Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Bentuk penilaian selanjutnya adalah bentuk penilaian terhadap Potensi Akademik Uli al-Albab. Bentuk penilaian ini digunakan apakah potensi akademik Uli al-Albab sudah betul-betul berkembang dengan baik. Penilaian dan pengukuran sikap akademik Uli al-Albab ini akan dilakukan oleh fakultas psikologi.

Menurut dosen pengampu matakuliah ulul albab bapak Ahmad Sholeh, beliau mengatakan sistem evaluasi yang digunakan selama proses perkuliahan, beliau mengatakan bahwa

<sup>85</sup>Proses evaluasi dosen Mencoba untuk membrikan evaluasi, dangan meminta mahasiswa mndiskripsikan dirinya berdasarkan pola perilaku dari kegiatan sehari-hari, meskipun tidak sesuai realita kebanyakan mahasiswa membaik-baikn diri, tapi itu merupakan poin untuk evaluasi, atas kejujuran mahasiswanya.

Berdasakana hasil wawancara diatas, mahasiswa dilatih untuk berkepriabadian yang mengedepankan sikap jujur terahdap diri sendiri, hal ini guna menanamkan sikap ulul albab, dari sisi kecerdasan emsosi diman seorang itu harus mampu memberikan penilaian terhadap dirinya secara tegas. Sedangkan dari dosen pengampu matakuliah ulul albab juga yaitu bapak fahim beliau mengatakan bentuk evaluasi yang digunakan yaitu;

<sup>86</sup>Evaluasi tidak hanya dengan keaktifan selama dikelas saja, tetapi penilaian hendaknya juga yg menilai tidak hanya dosen tapi juga para musrif dan musyrifah dan murabbinya, yang banyak tahu aktifitas mahasiswa dima'had, namun yang terjd belum seperti itu sekarang, insyallah kedepannya akan di arahkn kesitu, sehingga ada sinkronisasi penialainya antara dosen dan kehidupan mahasiswa kesehariannya, maka dengan itu nilai-nilai itu akan btul-betul mencerminkan pribadi ulul albab.

Berdasarkan keterangan tersebut setidaknya proses evaluasi pelaksanaan pendidikan ulul albab tidak hanya bersifat nilai angka, namun benar-benar mencerminkan pribadi yang utuh, benar-benar mengedepankan dzikir, fikir dan amal sholeh yang sebenarnya. Proses

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan dosen pengajar matakuliah ulul albab, bapak Ahmad Soleh

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan dosen pengajar matakuliah ulul albab, bapak Fahim

evaluasi atas keberhasilan mahasiswa tidak sebatas hanya pada pendapatan nilai kognitif saja namun adanya juga penilaian afektif dari kegiatan sehari-hari mahasiswa, hal ini membutuhkan kerjasama dari pihak musrif dan musrifah juga murabbi dan murabbiyahnya, yang lebih banyak terlibat kegiatan mahasiswa sehari-hari.

Sistem pelaksana dari tarbiyah ulul albab yaitu semua civitas akademika UIN malaiki Malang, sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu dosen dan mahasiswa sebagai pelaku utama dari perkuliahan ulul albab.

## **2. Kecerdasan Emosional Mahasiswa PAI**

Untuk mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa khususnya mahasiswa PAI, pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi, dari hasil wawancara dan observasi ke pada sejumlah mahasiswa dapat diperoleh keterangan sebagai berikut. Dalam kecerdasan emosional ada beberapa unsur yang menjadi titik tekan yang digunakan oleh peneliti melihat pada unsur-unsur yang ada dalam kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial, dari beberapa unsur tersebut peneliti menjabarkannya dalam berbagai bentuk pertanyaan agar diperoleh hasil pemahaman yang lebih objektif dengan melakukan wawancara secara interpersonal mendatangi satu persatu informan yang telah ditentukan.

Dalam hal ini hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut mulai dari unsur pertama yaitu; kesadaran diri, dari hasil wawancara dapat di jelaskan bahwasanya, mahasiswa PAI dalam hal kesadaran diri yaitu pengelolaan emosi diri sendiri peneliti membuat pertanyaan tentang pengontrolan rasa marah, banyak dari mahasiswa menjawab

<sup>87</sup>“cara meredam rasa marah saya biasanya melalui menyendiri dan melakukan sholat, dan melampiaskannya ke hal-hal yang positif”

Disini sudah jelas bahwa sanya penguasaan emosi yang negatif sebagai mahasiswa sejatinya telah dapat mengontrol emosinya dengan baik, tidak hanya bertindak semaunya sebab orientasi pemikirannya telah berkembang mempertimbangkan perasaan orang lain juga. sebab dengan cara itu dapat mengontrol rasa marah yang berlebihan sehingga tidak dapat menimbulkan hal negatif terhadap dirinya dan khususnya pada orang sekitarnya, dengan hal itu pula dapat menguasai diri sendiri sehingga tidak diperbudak oleh nafsunya semata atau oleh amarah yang berlebihan, seperti jawaban oleh salah satu informan mengatakan;

<sup>88</sup>“berhubung kita orang islam maka meredam rasa marah dengan memperbanyak baca istighfar dan berwudu”

Begitulah salah satu jawaban dari seorang informan saat diwawancarai. Hal ini merupakan bentuk implementasi dari ajaran agama bahwa manusia dalam meredam rasa marahnya perbanyaklah baca istighfar dan berwudhu’, mahasiswa PAI telah mampu menguasai akan pentingnya hubungan yang

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Inne aprianda mahasiswa jurusan PAI

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan lupita sari mahasiswa jurusan PAI

baik antara dirinya dan orang lain juga hubungan dirinya dengan tuhan (habbluminallah dan habbluminannas). Pengendalian emosi yang dilakukan oleh para mahasiswa PAI disini banyak diarahkan pada hal-hal yang positif bagi diri sendiri dan juga orang lain seperti melakukan sholat dan menghibur diri dengan mengalihkan perasaan marah ke hal-hal lain untuk sejenak.

Sedangkan dalam hal penilaian diri sendiri dan rasa percaya diri dimana hal ini sebagian dari komponen kesadaran diri, dari hasil wawancara mahasiswa PAI melakukan penilaian diri mereka melalui pendapat teman sejawat, melakukan muhasabah dengan meminta pendapat atau penilaian teman sendiri, seperti yang di katakan oleh salah satu informan yang bernama luk luk ul kamalia;

“yaitu dengan meminta pendapat dari orang lain dan untuk keputusannya akan saya putuskan mana yang baik buat saya dan meninggalkan sisi buruknya”

sedangkan untuk rasa percaya diri banyak mahasiswa masih kurang percaya diri sebab segala keputusan selalu meminta pendapat orang lain, hal ini memang bagus melihat pada kehidupan bersama agar tidak menjadi egois. Dalam hal pengambilan keputusan juga selalu memperhitungkan pendapat orang lain, namun saat pengambilan keputusan untuk selanjutnya di perhitungkan sendiri atau melalui pertimbangan hati nuraninya.

Terlepas pada item pertama, untuk item kedua tentang pengaturan diri, yang meliputi sikap tanggung jawab, dan sifat dapat dipercaya. Dalam hal ini hasil yang dapat dijelaskan yaitu bahwa sanya mahasiswa PAI dalam hal pengaturan diri sebagai bentuk tanggung jawab, mahasiswa dalam

melaksanakan tanggung jawab yang telah menjadi tanggungan kepada dirinya selalu menjalankan tanggung jawab tersebut selagi masih mampu melaksanakannya, banyak dari mahasiswa yang peneliti temui mengatakan bahwa

<sup>89</sup>“saat diri kita sudah mendapat suatu amanah bagaimnapun beratnya harus dilaksanakan dengan baik, sebab tanggung jawab merupakan amanah yang besar bagi setiap manusia”.

Sebagai insan ulul albab sejatinya harus slalu bertanggung jawab dalam segala hal. Sedangkan dalam hal mengendalikan diri khususnya mengendalikan diri sendiri dalam setiap situasi, pengontrolan emosi dalam segala situasi, dapat di jelaskan sebaaian dalam pengendalian rasa marah agar tepat pada waktunya, banyak dari mahasiswa PAI mengendalikan rasa marah ini dengan menahannya terlebih dahulu kemudian mengeluarkan rasa marah tersebut ketika waktunya sudah tepat yaitu, ketika rasa marah itu sudah kelewat batas, sebab manusia ada batas kesabarannya, namun ada juga yang tidak dapat menahan rasa marahnya, hal ini disebabkan karena orang tersebut tidak dapat mengendalikan rasa emosinya dan kurang bisa mengendalikan diri sendiri. Sedangkan untuk pengendalian diri terhadap diri sendiri yang melingkupi pemenuhan rasa kebutuhan terhadap materi, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya banyak dari mahasiswa PAI, khususnya mahasiswi tidak dapat mnendalikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan materinya sifat hedonik yang berlebihan selalu nampak, hal ini di pengaruhi oleh komsumtif yang berlebihan tidak kuasa

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Utami nurdini

menahan setiap keinginan yang timbul dalam diri. Namun tidak semuanya memiliki sifat yang seperti ini masih ada sebagian yang memikirkannya terlebih dahulu sebelum memenuhi setiap keinginan yang muncul demi memenuhi kepuasan materi, masih berfikir untuk jangka panjangnya dan kemanfaatan dari barang yang akan dibeli tersebut, hal ini merupakan bentuk pengendalian diri yang sangat baik untuk memenejemn emosi diri.

Dalam hal motivasi diri pada item ke tiga, meliputi komitmen, tidak terlepas dari hasil diatas masih banyak mahasiswa PAI yang kurang komitmen diri terlalu dipengaruhi oleh keinginan-keinginan yang berlebih, namun tidak menutup kemungkinan ada juga yang selalu berkomitmen diri yaitu selalu mampu menahan setiap keinginan yang muncul secara tiba-tiba. Sedangkan untuk hal keinginan yang mampu membangun diri sendiri, mahasiswa PAI selalu memperjuangkannya sebab hal tersebut merupakan bentuk kemajuan bagi dirinya, dari hasil wawancara mahasiswa PAI berusaha mewujudkan keinginannya yang berkaitan dengan hal kemajuan diri, maka hal yang dilakukan adalah berusaha sekuat tenaga dan tidak lupa berdo'a kepada Allah Swt, hal ini merupakan cermin dari mahasiswa yang mengedepankan dzikir, fikir dan amal sholeh. Untuk pengembangan diri mahasiswa PAI banyak melakaukn inisiatif sendiri, selanjutnya ide yang muncul itu mempertimbangkannya kembali dengan mempertimbangkan pendapat teman sendiri. Jika ada suatu motivasi yang kuat dalam diri maka akan ada suatu keinginan yang dapat mendorong diri untuk slalu berkembang ke arah yang lebih baik ke depannya. Sikap optimis yang slalu ditanamkan dalam hati akan

mempermudah pencapaian diri kearah yang lebih positif inilah yang diharapkan dari manusia ulul albab.

Pada item ke empat ini yaitu empati, dimana empati merupakan merasakan hal yang sama apa yang dirasakan oleh orang lain, dan mampu memahami perspektif orang lain, selalu menumbuhkan sikap selaras dan saling percaya dengan orang lain. Dari hasil wawancara dapat diketahui bagaimana sikap empati yang dimiliki oleh mahasiswa PAI ini, banyak mahasiswa selalu berempati terhadap orang lain terutama terhadap teman sendiri, selalu berusaha menghibur disaat orang lain terkena musibah dan membantu meringankan beban yang di tanggunginya, selain merupakan kewajiban bersama banyak mahasiswa PAI mengatakan meringankan beban orang lain merupakan pahala bagi kita sendiri. Salah satu mahasiswi mengatakan

<sup>90</sup>“bahwa sejatinya setiap manusia selalu membutuhkan orang lain, tidak hanya dikala senang namun juga pada saat sedih kita harus ada untuk orang lain”.

Hal ini merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama karena manusia bagaimanapun selalu membutuhkan bantuan orang lain. Rasa kepedulian dan sikap tenggang rasa yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan hal yang diharapkan dari manusia ulul albab sebagai mahasiswa UIN Malang.

Dalam hal menumbuhkan sikap selaras dengan orang lain, mahasiswa melakukannya dengan cara menghindari disharmonis dengan orang lain, menghindari selisih paham yang dapat memicu emosi dan menyebabkan

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Izza laili mahasiswa jurusan PAI

pertengkaran, mengalah demi kebikan bersama itulah ciri yang ditampakkan oleh mahasiswa PAI sebagai manusia ulul albab. Saat terjadi selisih paham yang tanpa diketahui penyebabnya mahasiswa mengatakan mencari akar masalah yang menajadikan hal tersebut muncul, setelah itu mencoba membicarakannya baik-baik dengan kepala dingin tidak dengan mengedepankan emosi yang berlebihan, sebab hal itu dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Sedangkan untuk item kelima keterampilan sosial, mampu berinteraksi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, mampu membaca situasi. Dari hasil wawancara keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa PAI, peneliti meneliti tentang penanganan perbedaan pendapat, banyak dari mahasiswa mengatakan bahwa untuk menghindari perbedaan pendapat maka dilakukan, dengan cara

“musyawarah untuk mufakat, gunanya yaitu agar tidak bersitegang mempertahankan pendapatnya sendiri”,

Dengan hal ini maka akan mendapatkan kesepakatan bersama yang terbaik untuk semuanya. Mencoba menghargai setiap perbedaan sebab sejatinya manusia diciptakan bededa-beda, itulah fitrah manusia.

Sedangkan dalam hal mamapu membaca situasi dengan baik, peneliti memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penyampaian keinginan kepada orang lain dengan tidak menyinggung perasaannya, dari hasil wawancara di temukan bahwasanya mahasiswa PAI dalam menyampaikan keinginannya yang berkaitan dengan perasaan orang lain sellau bersikap hati-hati agar tidak terjadi suatu keadaan yang tidak diinginkan seperti halnya

pertengkaran yang dapat memicu emosi yang berlebih dan negatif, untuk menyampaikannya informan mengatakan

<sup>91</sup>“untuk menjaga perasaan orang tersebut yaitu dengan sopan santun, hati-hati agar orang tersebut tidak tersinggung, dan mengungkapkannya disela-sela suasana hatinya senang, dan tidak lupa dengan menyelipkan kata ma’af”.

Ciri dari mahasiswa ulul albab berusaha menebarkan perdamaian dimanapun berada dan dalam suasana dan situasi apapun. Saat manusia telah memasuki masa remaja akhir dan menginjak dewasa awal orientasi berfikir tidak hanya semata demi pemuas kebutuhan secara sepihak, namun juga mempertimbangkan baiknya juga untuk pihak lain, hal ini berarti mahasiswa PAI telah mampu memenejemen emosi secara baik, pengaturan diri dalam berinteraksi sosial telah mendekati kesempurnaan, namun hal ini masih banyak faktor lain dalam pembentukan pribadi yang seperti ini.

### **3. Peran Tarbiyah Ulul Albab dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan PAI**

Diantara peran yang diambil dari pendidikan ulul albab guna pembinaan emosi yaitu dalam menjadikan manusia yang memiliki akhlak yang baik, sebenarnya dalam konsep pendidikan ulul albab telah menyangkup berbagai pengembangan jenis kecerdasan manusia, seperti keceradasan Intelectual, Emosional, dan spiritual.

Pendidikan Ulul Albab merupakan instrumen dan strategi bagi pengembangan fitrah dan potensi dasar manusia, diantara potensi manusia

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan muhammad sufyan hadi mahasiswa jurusan PAI

adalah akhlak dan akal, potensi akhlak yang mempengaruhi sifat dan tingkah laku manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat. Sedangkan akal merupakan salah satu alat berfikir yang selektif untuk mempengaruhi suatu hal yang belum ia ketahui melalui penelitian, observasi dan lain-lain. Dengan cara memfilterisasi yang akurat untuk mengidentifikasi suatu hal (ilmu pengetahuan) mana yang baik dan mana yang buruk lalu ia ambil yang terbaik.<sup>92</sup>

Sebenarnya manusia telah dikaruniai dengan potensi fitrah dalam dirinya tinggal bagaimana lingkungan dan orang-orang sekitarnya yang berperan membentuk diri anak tersebut, sehingga potensi yang telah ada tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, dalam halnya juga pendidikan ulul albab memiliki peran yang sangat aktif dalam membina seluruh potensi yang ada dalam diri anak didik dalam hal ini mahasiswa, karena pendidikan ulul albab bercita menjadikan manusia yang mengedepankan dzikir fikir dan amal soleh.

Dalam membentuk kecerdasan Intelectual (IQ) seperti yang ada dalam tujuan dari pendidikan ulul albab mahasiswa diharapkan yaitu berilmu pengetahuan yang luas. Untuk itu mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan penelitian secara terbimbing dengan dosen, dengan hal ini pula mahasiswa di beri tanggung jawab dengan keilmuannya secara mandiri agar dipergunakan kejalan yang baik. Prestasi dan kemajuan belajarnya di ukur dengan seberapa banyak temuan yang telah dihasilkannya selama belajar. Hal ini di dasarkan pada ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an, yang anyak sekalai

---

<sup>92</sup> Ibid

menggunakan kalimat bertanya, seperti: apakah tidak kau pikirkan? Apakah tidak kau perhatikan.

Kecerdasan Intelektual yang dimiliki manusia ulul albab, bentuk kecerdasan otak atau otak yang cerdas maksudnya tidak sekedar melihat IP (Indeks prestasi) semata tetapi dalam perilaku sehari-hari diukur dengan bagaimana ia dapat mengidentifikasi persoalan yang dihadapi, memilih dan memilah, melakukan evaluasi dan analisis, kemudian menyelesaikan persoalan tersebut dengan cepat, hal ini juga berkaitan dengan kecerdasan emosional.

Sedangkan dalam pembentukan kecerdasan emosional, pendidikan ulul albab memberikan rumusan pembentukan lulusannya, dengan harapan mahasiswa mampu membaca/melihat fenomena alam dan sosial secara tepat, dan juga berhati lembut. Hati yang lembut yang dapat menerima kebenaran yang datang dari Allah Swt, Bentuk penekanan yang ingin disampaikan disini tidak hanya baik untuk dirinya tetapi juga baik untuk orang lain dan lingkungan sekitarnya, hal yang paling diutamakan mampu membaca fenomena alam dan sosial, berarti mahasiswa mampu membaca setiap kejadian yang ada di alam ini seperti kejadian alam ini bergantungnya siang dan malam sebab semuanya menandakan kebesaran Allah, mahasiswa ulul albab juga memiliki kepekaan sosial, ini untuk menunjang keberhasilannya dimasyarakat, agar mampu bersosialisasi dengan dunia luar yang sebenarnya setelah lulus dari kampusnya.

Keagungan akhlak merupakan didikan emosi yang menjadikan manusia mampu berperilaku dengan baik dan benar, sebagai mahasiswa ulul albab keagungan akhlak sangat dijunjung tinggi, sebab moral dalam diri manusia sangatlah penting sekali demi kelangsungan hidup bersama dalam keanekaragaman manusia. Apalagi mengingat mahasiswa UIN Maliki Malang hidup dalam ma'had, dimana banyak keanekaragam setiap individu membawa karakter yang berbeda dari budaya masing-masing.

Untuk itu maka mahasiswa ulul albab jika tidak mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik yang berbeda tersebut maka kehidupannya tidak akan mempunyai solidaritas yang tinggi, keagungan akhlak di pergunakan sebagai kehidupan selaras dengan hidup bersama dalam keanekaragaman manusia. Tidak hanya terhadap sesama mahasiswa keagungan akhlak disini juga berlaku terutama terhadap dosen dan juga masyarakat kampus lainnya.

Wujud dari keagungan akhlak disini akan tercermin dalam amal soleh yang di peraktikkan dalam etika pergaulan, pelayanan terhadap orang lain, berkaitan dengan dimensi keumatan dan transendensi, tarbiyah ulul albab menanamkan nilai, sikap dan pandangan bahwa dalam memberikan layanan kepada umat manusia dilakukan dengan yaang terbaik.

Sedangkan dalam pengembangan kecerdasan spiritual, pendidikan ulul albab mengharuskan para mahasiswanya dan juga lulusannya memiliki kedalaman spiritual, kedalaman spiritual di lakuakn dengan dzikir, warga kampus UIN telah meakukannya dengan kegiatan solat jamaa'ah bersama, dan bagi mahasiswa setiap malam jum'at di adakan hotmil qur'an, hal ini

merupakan wujud dari kedalaman spiritual yang dilakuakn oleh warga kmpus UIN.

Rasa ketaqwaannya akan perintah Allah sangatlah kental sekali, dilihat dari perilaku selalu diadakannya solat berjema'ah di masjid, juga bagi mahasiswa yang tinggal dima'ahad baik putra maupun putri selalu demikian.

Berdasarkan paparan diatas dalam pendidikan ulul albab telah menyangkut dalam tiga aspek kecerdasan manusia, baik dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibatasi pada kecerdasan emosionalnya saja, jadi hal yang ditekankan pada pokok keagungan akhlak dan amal soleh, keagunagn akhlak dsni telah bnayak nampak dari setiap perilaku yang dimainkan oleh mahasiswa khususnya mahsiawa PAI, dimana dalam praktek kerjanya nanti menentuk interaksi yang tinggi dalam masyarakat, pola interaksi yang di inginkan diharapkan berperilaku sebagai manusia ulul albab yang sellalu menunjukkan keagungan akhlaknya, cinta damai, memberikan pelayanan yang terbaik untuk orang lain dimanapun berada.

Terbinanya insan ulul albab yang mengedepankan dzikir fikir dan amal sholeh, kesemuanya itu tidak lepas dari komponen-komponen yang saling menunjang di kampus UIN Maliki Malang ini, seperti adanya ma"had, perpustakaan, masjid, dan dosen selaku pengajar, semua ini sebagai penunjang demi tercapainya manusia yang ulul albab. Untuk itulah di adakan suatu upaya dalam pembinaan kecerdasan emosional bagi masing-msing

lembaga tersebut, namun pada penelitian ini, hanya di batasi pada pembinaan yang dilakukan oleh ma'had dan dosen.

**a. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh ma'had**

Ma'had sebagai lembaga penunjang bagi terbinanya insan ulul albab yang mengedepankan dzikir fikir dan amal sholeh, mempunyai suatu upaya dalam mencetak manusia ulul albab, diantara upaya yang dilakukan untuk pembinaan kecerdasan emosional mahasantri baru, berdasarkan hasil wawancara dengan murabbiah mabna khotijah ustd Titin bahwa program yang diadakan untuk membina kecerdasan mahasantri yaitu antara lain;

- 1) Acara-acara mabna, seperti peringatan PHBI, lomba-lomba yang disertai yel-yel, tujuan dari adanya acara-acara ini sebagai bentuk pengikat emosional mahasantri agar lebih membaur dengan mahasantri yang lain, dan juga mampu membangun kerjasama yang baik antara mahasantri dan pengurus mabna yaitu para musrifah dan murobbiyahnya.
- 2) Shalat berjama'ah, yang paling diwajibkan yaitu solat maghrib dan subuh, sehingga dengan diberlakukannya shalat berjama'ah ini yang bertempat di masjid ulul albab, diharapkan dapat terjalin kesadaran yang tinggi sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah dan juga sebagai interaksi sosial juga antar penghuni ma'had.
- 3) Ta'lim, yang terdiri dari ta'lim Qur'an, dan ta'lim afkar, kegiatan ta'lim ini disesuaikan dengan jurusannya masing-masing, yang

diharapkan disini yaitu mahasiswa dapat mengkaji studinya masing-masing secara islami, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam lagi.

- 4) Program Outbond, tujuannya melatih kerja sama tim yang baik, melatih kekompakan dan kepercayaan kepada orang lain, dan juga membangun rasa percaya diri dan sikap leadership yang baik bagi dirinya dan juga orang lain.

#### **b. Upaya Pembinaan Yang Dilakukan Oleh Dosen**

Selain ma'had sebagai lembaga yang membantu dalam upaya pembinaan kecerdasan mesional mahasiswa, dosen juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pembinaan kecerdasan mahasiswa, karena dosen merupakan pengajar, pendidik, dan juga pembina mahasiswa dalam menemukan jati dirinya sebagai manusia ulul albab. Diantara upaya yang dilakuan oleh dosen pengampu mata kuliah ulul albab, yang peneliti wawancarai kepada bapak Fahim, beliau memberikan penjelasan tentang upaya embinaan kecerdasan emosional antara lain;

Beliau mengatakan bahwa dalam memberikan pembinaan seorang dosen hendaknya terlebih dahulu harus mampu membina dirinya sendiri, jiwa ulul albab harus tau dulu, hakikatnya diketahui dulu baru bsa menjadi dirinya, jika seorang dosen tidak mempunyai jiwa ulul albab bagaimna bisa melakukan pembinaan terhadap orang lain sedangkan dirinya sendiri blm menjadi pribadi ulul albab. Ada tiga komponen hyang harus dimiliki oleh seorang dosen dalam pembinaan ulul albab

- 1) Istito'ah (kemampuan), kemampuan disini yaitu berupa kemampuan dalam mengajar dan mendidik, sebab mengajar tidak hanya sebatas

pada transfer of knowledge saja namun juga danya transfer of value, oleh karena itu dalam mengajar dan mendidik mahasiswanya dosen sehendaknya memiliki kemampuan yang mampu mentransfer dua pengetahuan tersebut kepada mahasiswanya. Agar proses pemngajaran tidak semata-mata bertemu menjelaskan saja, tetapi bagaimna mampu memberikan pengarahan yang baik bagi masa depannya, kemampuan disini berarti tidak sebatas pada segi keilmuan saja tapi juga pada segi akhlak dan perilaku peserta didik.

- 2) Al-udwah (kemauan), seorang guru/dosen juga harus memiliki kemauan yang keras dari dalam diri dosen/ guru, seorang pengajar jika tidak memiliki kemauan yang keras dalam mengajar dan marubah siswanya maka siswanya juga tidak mempunya perhatian terhadap materi yang diajarkannya. Kemauan untuk merubah siswanya keasarah yang lebih baik itu yang utama.
- 3) Uswatun hasanah (suri tauladan). Selain dua kriteria diatas, ada yang namanya uswah yaitu suri tauladan yang baik, seorang pengajar Tidak hanya memberikan materi lalu selesai tapi, bagaimana memperlakukan mahasiswa, uswah tidak hanya dikelas, tpi klo ketemu mengucapkan salam.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pelaksanaan Tarbiyah Ulul Albab**

Tarbiyah ulul albab merupakan konsep pendidikan yang di desain dengan harapan dapat menjadikan mahasiswa lulusannya menjadi manusia yang ulama' yang intelektual dan intelektual yang ulama'. Pendidikan ulul albab ini merupakan instrumen dan strategi bagi pengembangan fitrah dan potensi dasar manusia, diantaranya potensi akhlak dan akal, potensi akhlak yaitu yang mempengaruhi sifat dan tingkah lakunya, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatannya. Sedangkan akal merupakan alat untuk berfikir yang digunakan untuk menfilterisasi suatu hal untuk mengidentifikasi mana yang baik dan mana yang buruk yang harus diambil sebagai pelajaran dan tidak harus diambil untuk di jauhi.

Pelaksanaan tarbiyah Ulul Albab dilaksanakana sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan ulul albab yang ada di UIN Maliki Malang, sedangkan pihak dosen menjalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dan melakukan pengembangan materi untuk kemajuan mahasiswanya.

Sikap yang ditunjukkan mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung menunjukkan respon yang berbeda, ada yang berantusia dan ada pula yang tidak menunjukkan siap apresiasi yang tinggi hanya sekedar hadir saja, namun dosen sebisa mungkin untuk mengaktifkan semua siswa, agar proses belajar

menjadi lebih teraslisir mahasiswa yang aktif membantu yang tidak aktif selama perkuliahan dengan melakukan diskusi.

Dengan adanya manajemen yang jelas seperti ini akan mempermudah proses berlangsungnya pendidikan ulul albab, namun dosen tidak hanya menjalankan apa yang ada dalam silabus semata, tapi dosen berperan sebagai pemberi suri tauladan yang baik bagi mahasiswanya,

## **B. Kecerdasan emosional mahasiswa PAI**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, bahwasanya emosi mahasiswa telah banyak mencerminkan perilaku manusia ulul albab yang dicita-citakan dikampus UIN Malang. Pada penelitian ini ada lima unsur dari kecerdasan manusia berdasarkan teori Daniel Goleman<sup>93</sup>, yaitu;

### **1. Kesadaran diri**

Mahasiswa PAI kecerdasan emosinya dalam kesadaran diri yang meliputi mengenali emosi diri, mahasiswa telah mampu mengenali emosi dirinya, dan juga mampu mengatur emosi dengan baik. Penanganan emosi dan pengendalian emosi yang dilakukan mahasiswa banyak dilakukan dengan melakukan hal-hal yang positif misalnya dengan membaca istighfar dan berwudhu'. Hal ini merupakan harapan dari pendidikan ulul albab yang mencetak manusia yang beramal soleh dan berakhlak mulia. Seperti dalam ayat ulul albab surat Sad ayat 43:

---

<sup>93</sup> Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence* (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2003), hlm. 42-43

وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٠﴾

*Dan kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.*

dimana manusia ulul labab memiliki resistensi, emosi yang stabil, optimis dan ulet dan berbudi pekerti yang mulia

## 2. Pengaturan diri

Pengaturan diri berfungsi untuk menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, kesadaran diri disini meliputi mengendalikan diri dan sifat dapat dipercaya serta bertanggung jawab. Dari hasil penelitian mahasiswa dalam hal tanggung jawab telah mampu menjalankan amanahnya dengan baik hal ini melihat dari kecerdasan emosi mahasiswa yang telah stabil, saat mendapatkan suatu tanggung jawab yang telah diberikan kepada dirinya maka harus dijalankannya dengan baik. Hal ini tersinkronisasi dengan konsep pendidikan ulul albab yang menginginkan lulusannya memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap keilmuannya seperti dalam ayat QS al-talaq ayat 10:

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا

قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿١٠﴾

*Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah Telah menurunkan peringatan kepadamu,*

bahwasanya manusia ulul albab selalu teguh dalam memegang amanah, dan tidak merusak perjanjian.

### 3. Motivasi

Kemampuan memotivasi diri dalam meningkatkan kemampuan diri menuju sasaran yang ingin dicapai, motivasi juga membantu kita dalam mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Dengan memiliki motivasi yang tinggi seseorang dapat mudah bangkit dari kegagalan dan masalah yang dihadapi, terutama motivasi yang bersifat intrinsik yaitu motivasi yang ada dalam individu tersebut, namun tidak menutup kemungkinan motivasi ekstrinsik juga memiliki peranan yang penting bagi setiap individu.

Motivasi yang dimiliki mahasiswa PAI banyak yang lebih bersifat ekstrinsik, dari hasil wawancara, dalam pengambilan keputusan mahasiswa cenderung membutuhkan dorongan dari orang lain terutama teman sejawat, seperti halnya dalam menentukan hal yang akan dilakukan mahasiswa masih meminta pendapat orang lain, hal ini membuktikan kurangnya motivasi yang ada dalam diri mahasiswa PAI.

Sedangkan dalam hal pencapaian prestasi mahasiswa PAI melakukannya dengan belajar secara sungguh-sungguh dan berdo'a kepada Allah Swt, seorang yang mampu memotivasi diri sendiri cenderung lebih efektif dan produktif. Hal ini merupakan bentuk dari ciri insan ulul albab dimana setiap perkara selalu diserahkan kepada Allah Swt

(tawakkal), dan juga meminta petunjuk Allah sebagaimana firmanNya QS al-zumar:18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ  
وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

*Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.*

#### 4. Empati

Empati adalah kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, kepentingan orang lain. Kemampuan berempati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, ikut berperan dalam persaingan hidup. Empati membutuhkan banyak ketenangan dan kesediaan untuk menerima, sehingga sinyal-sinyal halus dari seseorang dapat ditiru oleh otak emosional orang tersebut.

Rasa empati yang dimiliki oleh mahasiswa PAI berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, terlihat rasa empati mahasiswa terhadap orang lain, diaplikasikan melalui bentuk kepedulian terhadap orang lain, banyak dari mahasiswa mengatakan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain merupakan bentuk rasa kepekaan sosial, sebab manusia sejatinya adalah saudara seiman, bentuk empati ini merupakan pelibatan emosi yang mendalam rasa kepedulian yang tinggi, bentuk solidaritas yang dimiliki mahasiswa sudah terpatry dalam diri mahasiswa PAI, hal ini juga merupakan konsep yang ada dalam pendidikan ulul albab, pendidikan ulul albab mengajarkan kepada mahasiswanya untuk memiliki rasa peduli

yang tinggi terhadap setiap makhluk hidup, tak terkecuali manusia saja. Dalam pendidikan ulul alabab arah pendidikan yang ingin di bangun menuju manusia yang kamil (insan kamil) dengan sellau bersikap simpati dan empati terhadap setiap kejadian, sebab segala yang terjadi di muka bumi ini, baik yang tejadi pada manusia dan makhluk hidup lainnya tidak terlepas dari kehendak Allah Swt. Sebagaimna firmannya QS ibrahim ayat 52

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ ۖ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ  
 أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾

*(Al Quran) Ini adalah penjelasan yang Sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.*

dan QS sad ayat 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

*Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*

## 5. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial berkaitan dengan penanganan emosi ketika berhubungan dengan orang lain, dan juga kemampuan membaca situasi. Interaksi sosial akan berjalan dengan baik mana kala seorang individu mampu memenejeman emosi dengan baik, kegunaannya yaitu mempengaruhi orang lain, memimpin, bermusyawarah dan juga mapu bekerja sama dalam tim.

Keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa PAI, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain mempunyai solidaritas yang tinggi, mampu berinteraksi dengan berbagai orang dan bisa menempatkan diri dimanapun berada, hal ini didukung dengan adanya ma'had sebagai pusat kegiatan interaksi, dimana di ma'had sunan ampel al-Ali terdapat berbagai karakter yang berbeda dari setiap individu, sehingga memungkinkan untuk setiap individu melakukan penyesuaian diri.

Keberagaman karakter yang dimiliki oleh setiap individu tidak menutup kemungkinan adanya ketidak selarasan dalam berpendapat, hal ini merupakan fitrah yang dimiliki manusia, dengan perbedaan setiap pendapat menuntut manusia untuk bersikap tidak egois, inilah tuntutan yang harus diselesaikan oleh mahasiswa ulul albab, mampu menerima setiap perbedaan pendapat yang tidak selaras dengan dirinya. Seperti yang diharapkan dari pendidikan ulul albab bahwasanya mahasiswa ulul albab, yaitu;

<sup>94</sup>orang yang bersikap terbuka terhadap pendapat, ide atau teory dari manapun datangnya, dan ia selalu menyiapkan grand-concept/teory, atau criteria yang jelas yang dibangun dari petunjuk wahyu, kemudian menjadikannya sebagai piranti dalam mengkritisi pendapat, ide atau teory tersebut, untuk selanjutnya berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti pendapat, ide atau teory yang terbaik.

Sikap keterbukaan terhadap setiap perbedaan pendapat dan mengikuti atas kesepakatan bersama dan mengikuti jalan yang terbaik buat

---

<sup>94</sup> Muhaimin, 2003. *Arah baru pengembangan pendidikan islam*, Bandung: yayasan cendekia nusantara. hal 70

semuanya, hal ini penting untuk diterapkan dalam diri manusia ulul albab, sehingga akan benar-benar tercermin manusia yang selalu bersikap toleransi dalam hal kebenaran. Sebagaimana karakteristik ulul albab bahwa manusia ulul albab

<sup>95</sup>Selalu bersikap kritis dalam menerima pengetahuan atau mendengar pembicaraan orang lain, memiliki kemampuan menimbang ucapan, teori, proposisi dan dalil yang dikemukakan orang lain, sebagaimana firman Allah QS al-Zumar ayat 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

*Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.*

Manusia ulul albab dicirikan pula dengan manusia yang tidak suka berbuat onar, keresahan dan kerusuhan, serta berbuat maker dimasyarakat. Dalam hal ini mahasiswa PAI yang telah menempuh perkuliahan ulul albab juga dituntut untuk bisa bersikap seperti ciri manusia ulul albab diatas, sebagai seorang mahasiswa tentunya telah mampu bersikap lebih arif terhadap setiap permasalahan yang dihadapi, baik yang berkaitan permasalahan yang bersifat internal dan eksternal, yang bersifat intenal misalnya antar pribadi, dan eksternalnya dengan masyarakat luas, sejatinya mahasiswa ulul albab selalu cinta damai, dan selalu menebarkan perdamaian sebagaimana firman Allah QS Al-Baqarah ayat 197

---

<sup>95</sup> Tarbiyah Ulul Albab, melacak tradisi membentuk pribadi, 2010. UIN-Press Malang. Hal 47

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ  
 وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ  
 الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَآتُّونَ يَتَأُولَىٰ الْأَلْبَابِ ﴿١٢٤﴾

*(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa[124] dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.*

Ayat diatas menjelaskan karakter manusia ulul albab, ketika berinteraksi dengan orang lain, menjaga etika berinteraksi dan komunikasi, serta sopan santun dalam berbicara. Karenanya ia tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang mengandung reaksi negatif dari sesamanya, karena ia tahu pasti bahwa apa yang dilakukannya diketahui oleh Allah SWT.

### **C. Peran Tarbiyah ulul albab dalam pembinaan kecerdasan emosional pada mahasiswa PAI**

Pendidikan ulul albab menjadi lebih istimewa karena memiliki spirit yang mendalam, berdasarkan keimanan, dan dalam rangka memperteguh akidah, dengan demikian pendidikan ulul albab mempunyai peranan yang sangat penting didalam memajukan nilai-nilai kemanusiaan, mendidik emosi, akhlak dan intelektual<sup>96</sup>

<sup>96</sup> Tarbiyah ulul albab, dzikir, fikir dan amal sholeh, 2007, hal 6

Dari pemaparan teori diatas dapat kita ketahui bahwasanya pendidikan ulul albab mempunyai peranan yang sangat penting didalam mendidik emosi manusia, akhlak dan intelektual.<sup>97</sup>

Peran yang dimainkan disini yaitu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, sebagaimana islam menyatakan bahwa dalam setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, sehingga orang tua dan lingkunganlah yang membentuk fitrah tersebut jika diasah dengan baik maka baiklah perangainya, namun jika diasah dengan jelek maka buruklah fitrahnya. Sebagaimana dalam teori konvergensi bahwa anak lahir dengan pembawaan baik dan buruk. Oleh karena itu disinalah peran yang dimiliki oleh pendidikan ulul albab dalam mendidik emosi mahasiswanya (anak didik) yaitu berperan dalam mendidik emosinya dan potensi lainnya.

Dalam hal ini pendidikan ulul albab dalam mendidik emosi manusia di rumuskan dalam bentuk manusia yang berhati lembut dan beramal soleh, serta berakhlak mulia. Dalam pengembangan budaya amal soleh dimulai dengan cara *ibda'bi nafsik*: mulai dari diri sendiri<sup>98</sup>, jika seorang manusia dapat memulainya dengan diri sendiri terlebih dahulu maka dengan sendirinya mampu menularkan kebaikan tersebut kepada orang lain, dengan hal itu pula penyadaran diri sendiri lebih diutamakan untuk menacapai kualitas insan kamil.

Amal sholeh sedikitnya merangkum tiga dimensi, pertama, profesionalitas; kedua, transendensi berupa pengabdian dan ke ikhlasan; ketiga, kemaslahatan

---

<sup>97</sup> ibid

<sup>98</sup> Tarbiyah Ulul albab, melacak tradisi membentuk pribadi. 2010. UIN-Malang press. Hal 5

bagi kehidupan pada umumnya. Pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik ulul albab harus didasarkan pada keahlian dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Apalagi, amal shaleh selalu berkaitan dengan dimensi keumatan dan transendensi maka harus dilakukan dengan kualitas yang setinggi – tingginya. Tarbiyah ulul albab menanamkan nilai bahwa sikap dan pandangan bahwa dalam memberikan layanan kepada umat manusia dimana, kapan dan dalam suasana apapun harus dilakukan dengan yang terbaik (amal shaleh)<sup>99</sup> sebagaimana firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 2 dan al-Ra'd ayat 19-22

اللَّهُ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْكَافِرِينَ مِنَّ عَذَابٍ

شَدِيدٍ ﴿٢﴾

*Allah-lah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi. dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir Karena siksaan yang sangat pedih,*

۞ أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ كَمَن هُوَ أَعْمَىٰ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾ الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ ﴿٢٠﴾ وَالَّذِينَ يَصِلُونَ

مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ ۖ أَن يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾ وَالَّذِينَ

صَبَرُوا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

وَيَدْرُءُونَ ۚ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ هُم بِعُقُبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

*Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian Dan orang-*

<sup>99</sup> ibid

*orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk. Dan orang-orang yang sabar Karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)*

<sup>100</sup>Dari ayat dijelaskan bahwa sanya manusia ulul albab, manusia yang memiliki kesediaan untuk menyampaikan ilmunya kepada orang lain, memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki masyarakat serta terpenggil hatinya untuk menjadi pelopor terciptanya kemaslahatan dalam masyarakat.

Upaya pembinaan yang dilakukan oleh ma'had dan dosen selaku sarana terciptanya insan ulul albab, yang mengedepankan dzikir fikir dan amal sholeh, diantara upaya yang dilakukannya yaitu sebagai berikut;

**a. Upaya ma'had dalam pembinaan kecerdasan emosi.**

Ma'had sebagai lembaga yang mencetak manusia ulul albab pertama kali mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa, juga ma'had mengajarkan kehidupan bersosialisasi yang tinggi terhadap semua kalangan. Diantara upaya yang dilakukan antara lain;

---

<sup>100</sup> *Ibid.* hlm. 47

- 1) Acara-acara mabna, seperti peringatan PHBI, lomba-lomba yang disertai yel-yel,

Tujuan dari adanya acara-acara ini sebagai bentuk pengikat emosional mahasantri agar lebih membaur dengan mahasantri yang lain, dan juga mampu membangun kerjasama yang baik antara mahasantri dan pengurus mabna yaitu para musrifah dan murobbiyahnya.

Upaya ini merupakan bentuk dari upaya dari pembelajaran membuka diri dan belajar berkomunikasi interpersonal. Adapun yang dikatakan oleh Goleman dalam teorinya tentang Self-Science Curriculum, upaya yang dilakuakn dalam belajar memnuka diri yaitu adalah agara seorang itu mampu menghargai keterbukaan dan membina kepercayaan dalam suatu hubungan, serta mengetahui situasi yang aman untuk membicarakan tentang perasan diri sendiri dan memahami perasan orang lain<sup>101</sup>. Sedangkan dalam upaya belajar berkomunikasi, seorang individu dituntut untuk mampu menjadi pendengar yang baik dan juga penanya, serta mengirim pesan dengan sopan bukannya dengan mengumpat<sup>102</sup>.

- 2) Shalat berjama'ah,

Program solat berjama'ah disini paling diwajibkan yaitu solat maghrib dan subuh, sehingga dengan diberlakukannya shalat berjama'ah ini yang bertempat di masjid ulul albab, diharapkan dapat

---

<sup>101</sup> Ali.Mohammad, psikologi remaja. Op.cit. hlm 75

<sup>102</sup> ibid

terjalin kesadaran yang tinggi sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah dan juga sebagai interaksi sosial juga antar penghuni ma'had.

Upaya dari diberlakukannya solat berjama'ah termasuk dari upaya pembinaan kecerdasan emosi dari belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi, dimana seorang u dituntut untuk bertanggung jawab dari setiap perbuatannya, dan mengenai akibat-akibat dari pengambilan keputusan, dan menepati komitmen yang telah disepakati, dan seharusnya manusia ulul albab selalu berpegang teguh pada komitmen yang telah dibuatnya sendiri, termasuk juga pada mematuhi peraturan yang ada sebagai bentuk kesadaran diri yang tinggi.

3) Ta'lim, yang terdiri dari ta'lim Qur'an, dan ta'lim afkar.

kegiatan ta'lim ini disesuaikan dengan jurusannya masing-masing, yang diharapkan disini yaitu mahasiswa dapat mengkaji studinya masing-masing secara islami, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam lagi. Dengan adanya program ini upaya pembinaan yang diharapkan dalam upaya pembentukan kecerdasan emosional ulul albab adalah upaya pengembangan keterampilan kognitif mahasiswa, selain itu juga tujuan yang ingin dicapai agar penelaahan keilmuan ulul albab lebih mendalam, sehingga seorang tu akan lebih nyaman berdiskusi ketika seorang tu berada dalam komunitas yang sama, dalam hal ini satu jurusan sehingga pengkajian keilmuannya lebih mendalam dan searah. Kemungkinan untuk terjadinya kesalah pahaman dalam pengkajian suatu studi dapat diminimalisir.

Program ini jika dimasukkan dalam teorinya Daniel Goleman merupakan upaya pembinaan belajar menyelesaikan konflik<sup>103</sup>. Dimana seseorang itu dituntut untuk memahami bagaimana melakukan konfrontasi secara jujur dengan orang lain dan penyelesaian masalah.

4) Program Outbond,

Tujuannya melatih kerja sama tim yang baik, melatih kekompakan dan kepercayaan kepada orang lain, dan juga membangun rasa percaya diri dan sikap leadership yang baik bagi dirinya dan juga orang lain.

Program ini merupakan bentuk dari upaya mempelajari dinamika kelompok, sehingga setiap individu diharuskan untuk selalu bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing, dan juga mampu memahami kapan dan bagaimana memimpin, serta memahami kapan harus mengikuti<sup>104</sup>. Jadi dalam program out bound disini tidak hanya bentuk dari kerja sama kelompok namun juga sebagai upaya dari memimpin orang lain dan diri sendiri, sebab manusia sejatinya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri.

**b. Upaya dosen dalam pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa**

Dosen sebagai pendidik dan juga pengajar, memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencetak generasi yang lebih baik, dikatakan berhasil seorang guru/dosen manakala mampu mencetak mahasiswa yang lebih sukses dari dirinya dimasa depannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu matakuliah ulul albab bpk Fahim beliau

---

<sup>103</sup> Ibid.hlm 74

<sup>104</sup> Ibid

memberikan kriteria seorang dosen dalam melakukan pembinaan terhadap mahasiswanya, yaitu antara lain;

1) Istito'ah (kemampuan),

kemampuan disini yaitu berupa kemampuan dalam mengajar dan mendidik, sebab mengajar tidak hanya sebatas pada transfer of knowladge saja namun juga danya transfer of value, oleh karena itu dalam mengajar dan mendidik mahasiswanya dosen sehendaknya memiliki kemampuan yang mampu mentransfer dua pengetahuan tersebut kepada mahasiswanya. Agar proses pengajaran tidak semata-mata bertemu menjelaskan saja, tetapi bagaimana mampu memberikan pengarahan yang baik bagi masa depannya, kemampuan disini berarti tidak sebatas pada segi keilmuan saja tapi juga pada segi akhlak dan perilaku peserta didik.

Jika dikaitkan dengan teori Daniel Goleman, istito'ah disini merupakan upaya pembinaan emosi dari upaya mengembangkan tanggung jawab pribadi, dimana seorang dosen seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap keilmuan yang telah dimilikinya untuk ditransferkan kepada peserta didiknya, pengajaran dalam Tarbiyah ulul albab tidak hanya sebatas pada pembelajaran dikelas tetapi juga pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, jadi seorang dosen berkemampuan untuk slalu mengajarkan kepada mahasiswanya bukan hanya berbentuk materi pelajaran tetapi juga bentuk-bentuk nasihat dan siraman rohanai sebagai bekal kehidupannya kelak.

2) Al-udwah (kemauan),

seorang guru/dosen juga harus memiliki kemauan yang keras dari dalam dirinya, seorang pengajar jika tidak memiliki kemauan yang keras dalam mengajar dan merubah siswanya maka siswanya juga tidak mempunyai perhatian terhadap materi yang diajarkannya. Kemauan untuk merubah siswanya kearah yang lebih baik itu yang utama.

Al-udwah merupakan bentuk pembinaan yang mengedepankan tanggung jawab pribadi, artinya seorang dosen harus mengajarkan bagaimana mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri dan juga lingkungannya, al-udwah atau kemauan yang keras biasa dalam bentuk perubahan diri dan kemauan untuk berkembang kearah yang lebih baik, atau juga kemauan untuk terus belajar memperdalam keilmuannya, dosen adalah penggerak dan motivator bagi mahasiswanya, namun disini juga dosen juga harus mempunyai kemauan untuk merubah mahasiswanya agar terjadi balance (keseimbangan) antara keduanya, kemauan yang keras darimahasiswanya didukung dengan adanya motivator yang kuat juga dari dosen akan menjadikan tujuan dari pendidikan akan tercapai.

3) Uswatun hasanah (suri tauladan).

Selain dua kriteria diatas, ada yang namanya uswah yaitu suri tauladan yang baik, seorang pengajar Tidak hanya memberikan materi lalu selesai tapi, bagaimana memperlakukan mahasiswa, uswah tidak

hanya dikelas, namun jika bertemu mengucapkan salam. Uswah disini dimulai dari diri dosen terlebih dahulu, sebab dosen dijadikan panutan oleh mahasiswanya, jika dosennya saja tidak memberikan contoh yang baik bagaimana mahasiswanya dapat berperilaku baik juga, ini lah ciri dari kecerdasan emosional yang baik mampu berinteraksi sosial dengan baik.

Dalam hal ini al-uswah dalam upaya pembinaan kecerdasan emosional masuk dalam kategori pembelajaran mengembangkan kesadaran diri, jadi upaya yang harus dilakuakn seorang dosen yaitu mengembangkan kesadaran diri mahasiswanya dengan adanya pencontohan oleh dosen tersebut, tentu saja pencontohnya terhadap hal-hal yang mengarah kepada pengembangan kepribadian yang baik, miasalnya mencoba mengucapkan salam kepada mahasiswanya, jika komunikasi terjalin baik maka semuanya akan terjadi ke eratan emosi yang mendalam antara guru dan siswanya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “peran tarbiyah ulul albab dalam pembinaan kecerdasan emosional” dapat disimpulkan bahwa:

1. pelaksanaan tarbiyah ulul albab telah dilaksanakan berdasarkan peraturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan ulul albab, yang berada di UIN Maliki Malang, sedangkan dosen bertugas menjalankannya sesuai prosedur, dan juga melakukan pengembangan materi untuk keperluan dilapangan, sebagai bahan evaluasi dari aplikasi pendidikan ulul albab dilapangan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa selaku objek dari pendidikan ulul albab, tujuan dari evaluasi tersebut yaitu untuk mengetahui apakah telah benar-benar menjalankan konsep yang diajarkan dalam pendidikan ulul albab,
2. kecerdasan emosional mahasiswa dapat terkendali dengan baik, mahasiswa telah mampu menguasai emosi diri, bagaimana membentuk hubungan yang baik secara horizontal dan vertikal, Oleh karena itu pendidikan ulul albab telah dipandang berhasil dalam pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa di UIN Malang dan mahasiswa jurusan PAI khususnya, sehingga dengan demikian pendidikan ulul albab dengan cita-cita membentuk manusia yang berotak cerdas, dimaksudkan tidak

sebatas cerdas dalam tingkatan inteligensi namun cerdas dalam perilaku sosialnya.

3. Peran yang dilakukan tarbiyah ulul albab selaku lembaga pendidikan yaitu mencoba menggali fitrah yang telah ada dalam setiap mahasiswanya dengan pembinaan kecerdasan emosionalnya, selain itu juga berperan dalam kecerdasan yang lainnya pula. Diantara upaya yang dilakukan dalam pembinaan kecerdasan emosional antara lain adalah sebagai berikut;

1. Upaya pembinaan ma'had

- a. Acara-acara mabna, seperti peringatan PHBI, lomba-lomba antar mabna, yang mampu mengikat rasa kebersamaan dan solidaritas
- b. Solat berjama'ah, dengan diadakannya solat berjama'ah diharapkan terjalannya sikap kebersamaan dengan semua warga ma'had, dan terbinanya kecerdasan emosi
- c. Ta'lim, ta'lim diadakan sesuai penjurusan sehingga mampu mematangkan kajian studinya
- d. Out bound, outboun sebagai upaya membentuk leadership bagi dirinya dan juga orang lain, melatih kerjasama dinamika kelompok

2. Upaya pembinaan dosen

- a. Istito'ah (kemampuan), kemampuan dalam mengajar dan mendidik mahasiswanya
- b. Al-udwah (kemauan), kemauan untuk merubah mahasiswanya kearah yang lebih baik.

- c. Uswah (suri tauladan), pemberian suri tauladan yang baik bagi mahasiswanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dalam hal ini peneliti akan memberikan saran yang akan menjadi masukan dan pertimbangan dalam penelitian maupun lembaga pendidikan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan proses pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, maka dari itu proses pendidikan hendaknya tidak hanya mengedepankan pentingnya kecerdasan intelektual (IQ) namun juga memperhatikan sisi kecerdasan yang lain seperti kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), sebab hidup manusia tidak hanya terbatas pada pengasahan kecerdasan intelektual semata kecerdasan emosi juga penting untuk keberhasilan dalam hidupnya.
2. Pendidikan ulul albab pendidikan yang mencerminkan pada pendidikan karakter, yaitu pendidikan yang diarahkan pada pengembangan kepribadian bagi semua lulusannya, hendaknya benar-benar menjadikan diri kita berkepribadian ulul albab, karena dalam pendidikan ini pula ada penunjang untuk keberhasilan hidup di dunia dan diakhirat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, masih dbutuhkan pengkajian yang lebih dalam, dari berbagai macam kecerdasan yang ada dalam pendidikan ulul albab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ginanjar, Ary. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*.  
Jakarta: Arga
- Agustian, Ginanjar, Ary, 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*.  
Jakarta: Arga
- Ali, Mohammad, 2008, *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, jakarta:  
bumi aksara.
- Badaruddin, 2005. *pengembangan kecerdasan spiritual ulul albab (upaya mewujudkan citra kampus religius pada fakultas Syari'ah)* Laporan penelitian
- Basri, Djalaluddin Ahmad. *Tarbiyah ulul albab, melacak tradisi membentuk pribadi*. Malang.  
Uin pres.
- Burhan Bungin, 2003. *Analisis data penelitian kualitatif: pemahaman filosofi dan metodologi kearah penguasaan model Aplikasi*. Jakarta
- Daien, Indrakusuma, Amier. 1973. *Pengantar ilmu pendidikan, FIP, IKIP*.  
Malang:
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence*. Blommsbury: Great Britain.
- Goelman, Daniel, 2003. *Emotional Intelligence*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Goelman, Daniel, 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Manna Khalil. 2001. *Study Ilmu*. Jakarta: Pustaka litera antar nusantara.
- Mathews B. Milles & A. Michael Huberman 1992. *Analisis Data kualitatif*. Jakarta: UI pres
- M. Mustofa. Lutfi. 2010. *Citra Diri Sarjana "Tarbiyah Ulul Albab"* .blogspot.com
- Moleong, Lexy J, 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandun: Yayasan Nuansa Cendekia
- MW. Shofan, 2000. *wawancara spiritualitas timur dan barat*. Jakarta: Qolam
- Patton, Michael Quinn, 1987. *Quality evaluation Methods*, Baverly Hills: Sage Publication
- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat pendidikan Islam, pendekatan historis dan praktis*. Jakarta: ciputat pres.
- Sugiono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soemanto, Wasti. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Tarbiyah ulul albab, dzikir, fikir, dan amal sholeh*, 2004, malang: uin-press
- Wassil, Ahmad, Jan, 2009, *Tafsir Qur'an Ulul Albab*, Bandung: PT karya kita,
- Zainuddin, M. 2004. *Memadu Sain dan Agama, Menuju Universitas Islam Masa Depan*. Malang: Bayumedia Publishing

## **Lampiran 1**

Daftar wawancara pelaksanaan tarbiyah ulul albab dengan dosen pengampu mata kuliah  
ulul albab

1. Bagaimana sistem perkuliahan ulul albab yang bapak laksanakan?
2. Bagaimana metode/strategi yang bapak pergunakan dalam perkuliahan?
3. Apa saja standarisasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan mahasiswanya?
4. Apa saja yang ditargetkan tercapai dalam perkuliahan ulul albab?
5. Bagaimana melakukan evaluasi selama perkuliahan untuk mengetahui ketercapaian perkuliahan ulul albab?
6. Apa saja materi yang di ajarkan?

## LAMPIRAN 2

Daftar wawancara pelaksanaan perkuliahan ululbab dengan mahasiswa

1. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti perkuliahan ululbab, adakah perubahannya?
2. Bagaimana konsep perkuliahan ululbab yang anda jalani selama perkuliahan?
3. Bagaimana anda mengamalkan konsep ululbab tentang *habluminallah* dan *hablumminanas*?
4. Bagaimana anda dalam menyelesaikan masalah dengan adil?
5. Bagaimana anda hidup dalam keanekaragaman orang yang ada di sekitar anda, merasa terganggu? Mengapa?
6. Bagaimana cara anda menghindari disharmoni dengan teman anda?
7. Bagaimana cara anda menentukan yang terbaik untuk hidup anda?
8. Bagaimana anda menghadirkan keyakinan bahwa manusia selalu diawasi oleh Tuhan dalam setiap kegiatan kita?
9. Bagaimana anda menghargai karya orang lain?
10. Bagaimana perasaan anda ketika melihat orang lain menderita?
11. Saat membaca al-Qur'an pernahkah anda merenungkannya? Dan seringkah mengamalkan isinya?
12. Bagaimana anda membedakan yang bermanfaat untuk hidup anda dan yang tidak bermanfaat untuk hidup anda?
13. Bagaimana sikap anda ketika ditimpa musibah?
14. Bagaimana anda menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran lingkungan?

15. Bagaimana sikap etikameliihat orang lainmelakukanonar di lingkungananda?

### LAMPIRAN 3

Datar wawancara kecerdasan emosional mahasiswa,

1. Bagaimana anda mengontrol perasaan marah?
2. Bagaimna anda mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam diri anda?
3. Bagaimna cara anda dalam memperhitungkan setiap keputusan baik dan buruknya?
4. Apakah anda sering melimpahkan tanggung jawab yang menjadi tanggungan anda kepada orang lain? Mengapa?
5. Bagaimna sikap anda, Ketika akan marah apakah anda akan menahannya agar tepat pada waktunya?
6. Bagaiman cara anda menahan setiap keinginan yang muncul setiap saat?
7. Bagaimna usha anda dalam mewujudkan keinginan yang sudah anda tekadkan?
8. Dalam melakukan segala hal, apakah anda slalu meiliki inisiatif sendiri?
9. Bagaimana usaha anda agar dapat mencapai prestasi tinggi dari setiap yang anda lakukan?
10. Apakah anda akan berusaha mewujudkan segala ke inginan anda ketika keinginan itu muncul dengan cara apapun?
11. Apakah anda selalu terdorong untuk menghibur orang lain yang terkena musibah?
12. Bagaimana sikap anda ketika ada seseorang yang marah terhadap anda sementara anda tidak tau sebabnya?

13. Bagaimana sikap anda ketika melihat orang yang kebingungan dan gelisah?
14. Bagaimana sikap anda ketika ada seorang teman anda yang mencurahkan isi hatinya kepada anda?
15. Bagaimana cara anda bekerja tim?
16. Bagaimana sikap anda ketika ada orang lain berbeda pendapat dengan anda?
17. Bagaimana cara anda menyampaikan isi hati anda agar tidak menyakiti hatinya?
18. Bagaimana cara anda menyelesaikan perselisihan dengan teman anda?

## Lampiran 5

**Tabel analisis perbandingan kecerdasan emosional ulul albab dengan kecerdasan emosional teori Daniel Goleman**

<b>Teori Kecerdasan emosional</b>		
<b>No</b>	<b>Ulul albab</b>	<b>Teori Daniel Goleman</b>
1.	Cinta kehidupan	Kecakapan sosial
2.	Menghormati hak sesama	Keterampilan sosial
3.	Etika berinteraksi, dan komunikasi	Keterampilan sosial
4.	Meninggalkan sifat tak terpuji	Pengaturan diri
5.	Mengendalikan emosi (sabar)	Kesadaran diri, (mengenali emosi diri, )
6.	Sikap empati dan simpati	Empati
7.	Optimis dan ulet	Motivasi
8.	Pandai berkomunikasi	Keterampilan sosial
9.	Teguh memegang amanat, tidak merusak perjanjian	Pengaturan diri (pengendalian diri, sifat dapat dipercaya dan bertanggung jawab)

Jadi berdasarkan perbandingan teori diatas maka dapat dijelaskan bahwasanya kecerdasan dalam tarbiyah ulul albab telah mencakup dalam kecerdasan emosional yang di jabarkan oleh Daniel Goleman

1. Kesadran diri = mengendalikan emosi
2. Pengaturan diri = meninggalkan sifat tak terpuji  
=Teguh memegang amanat (bertanggung jawab)  
=Tidak merusak perjanjian
3. Motivasi =optimis dan ulet
4. Empati = sikap empati dan simpati terhadap peringatan Allah
5. Keterampilan sosial =cinta kehidupan  
=Menghormati hak sesama  
=Etika berinteraksi dan berkomunikasi

#### Lampiran 4

### Upaya Pembinaan Kecerdasan Emosional Ulul Albab Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Pembinaan yang dilakukan oleh	Upaya pembinaan	Unsur-unsur kecerdasan emosi
1.	Ma'had	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ta'lim yang disesuaikan dengan tingkat jurusan</li><li>2. Acar-acara PHBI</li><li>3. Sholat berjama'ah</li><li>4. Program outboud</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Belajar membuka diri dan belajar berkomunikasi.</li><li>2. Belajar berkomunikasi</li><li>3. Belajar mengembangkan tanggung jawab pribadi</li><li>4. Mempelajari dinamika kelompok</li></ol>
2.	Dosen	<p>Pembinaan yang dilakukan dosen dimulai dari membina diri dosen sendiri, jadi dosen harus mempunyai 3 kemampuan dalam upaya pembinaan kecerdaasan emosional</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Istito'ah (kemampuan)</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Upaya pembinaan kecerdasan meosional dengan Belajar mengembangkan</li></ol>

		<p>2. Al-udwah (kemauan)</p> <p>3. Al-uswah (contoh yang baik)</p>	<p>tanggung jawab pribadi</p> <p>2. Upaya pembinaan kecerdasan emosional dengan Belajar mengembangkan ketegasan</p> <p>3. Upaya pembinaan kecerdasan emosional dengan Belajar mengembangkan kesadaran diri</p>
--	--	--	--

## **Lampiran 6**

Daftar wawancara upaya pembinaan kecerdasan emosional, yang dilakukan oleh dosen dan ma'had

1. Program apa yang bpk/ibu rencanakan dan lakukan dalam upaya pembinaan kecerdasan emosional?
2. Strategi atau cara apa yang bpk/ibu terapkan dalam upaya pembinaan kecerdasan emosional?
3. Unsur-unsur apa saja yang mempunyai peran penting dalam upaya pembinaan kecerdasan emosional?
4. Faktor apa saja yang dirasa mendukung dan menghambat dalam mengupayakan pembinaan kecerdasan emosional?
5. Bagaimana respon dan program yang direncanakan dan dilaksanakan dalam upaya pembinaan kecerdasan emosional?

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar wawancara pelaksanaan Tarbiyah ulul albab
2. Daftar wawancara kecerdasan emosional
3. Daftar wawancara upaya pembinaan kecerdasan emosional

**Tabel 1**  
**Data-data yang di analisis**  
**tentang pelaksanaan tarbiyah ulul albab**

<b>NO</b>	<b>JENIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA DENGAN WAWANCARA</b>	<b>HASIL</b>
1.	Bpak Ahmad soleh (dosen pengampu matakuliah ulul albab)	semua ketentuan perkuliahan telah diatur oleh pihak lembaga kajian pendidikan Ulul albab, jadi kita cuman menjalankannya saja, dan mengembangkan materinya sesuai kebutuhan dilapangan. Hal yang pertama dilakukan yaitu; Mengenalkan mahasiswa tentang konsep tarbiyah ulul albab, klo hanya diskusi dan memberikan tugas terlalu berat ketika awal masa perkuliahan, metode yang digunakan ya dengan ceramah dan tanya jawab, dalam perkuliahan pertemuan pertama dosen yg aktif, karena mental mahasiswa masih tipis, masih malu-malu”.
		Sedangkan pertemuan yang kedua dan selanjutnya Mencoba mengaktifkn dengan diskusi, ketika itu aktif ya aktif, ketika tidak aktif saya mencoba menunjuk untuk mempresentasikan makalahnya, dan yang aktif saya tunjuk jadi moderator, agar diskusi bisa berjalan lancar dan semua jadi aktif.”
		Proses evaluasi dosen Mencoba untuk memberikan evaluasi, dengan meminta mahasiswa mendeskripsikan dirinya berdasarkan pola perilaku dari kegiatan sehari-hari, meskipun tidak sesuai realita kebanyakan mahasiswa membaik-baikkan diri, tapi itu merupakan poin untuk evaluasi, atas kejujuran mahasiswanya
2.	Bpk Fahim	Evaluasi tidak hanya dengan keaktifan selama dikelas saja, tetapi penilaian hendaknya juga yang menilai tidak hanya dosen tapi juga para musrif dan musyrifah dan murabbinya, yang

		banyak tahu aktifitas mahasiswa dima'had, namun yang terjd belum seperti itu sekarang, insyallah kedepannya akan di arahkn kesitu, sehingga ada sinkronisasi penialainya antara dosen dan kehidupan mahasiswa kesehariannya, maka dengan itu nilai-nilai itu akan btul-betul mencerminkan pribadi ulul albab.
3.	Bapak fahim	Materi tarbiyah ulul albab selain yang telah tertera dalam buku panduan, dosen melakukan pengembangan materi untuk kebutuhan pemahaman secara mendalam, seperti materi islamisasi ilmu, dimna mahasiswa masih kurang memahami tentag islamisasi ilmu sehingga dosen butuh pengembangan materi

**Tabel 2.**  
**Data-data analisis**  
**tentang kecerdasan emosional mahasiswa PAI**

<b>No</b>	<b>JENIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA DENGAN WAWANCARA</b>	<b>Unsur</b>	<b>Hasil</b>
	Inne Aprianda (mahasiswa jurusan PAI)	Kesadaran diri	cara meredam rasa marah saya biasanya melalui menyendiri dan melakukan sholat, dan melampiaskannya ke hal-hal yang positif
	Lupita sari (mahasiswa jurusan PAI)	Kesadaran diri	berhubung kita orang islam maka meredam rasa marah dengan memperbanyak baca istighfar dan

			berwudu”
	Luk lu ul kamali (mahasiswa jurusan PAI)	motivasi	yaitu dengan meminta pendapat dari orang lain dan untuk keputusannya akan saya putuskan mana yang baik buat saya dan meninggalkan sisi buruknya
	Utami nurdini	Pengaturan diri	saat diri kita sudah mendapat suatu amanah bagaimnapun beratnya harus dilaksanakan dengan baik, sebab tanggung jawab merupakan amanah yang besar bagi setiap manusia.
	Utamai nurdini (mahasiswa jurusan PAI)	Pengaturan diri	saat diri kita sudah mendapat suatu amanah bagaimnapun beratnya harus dilaksanakan dengan baik, sebab tanggung jawab merupakan amanah yang besar bagi setiap manusia
	Izza Laili (mahasiswa jurusan PAI)	Empati	bahwa sejatinya setiap manusia selalu membutuhkan orang lain, tidak hanya dikala senang namun juga pada saat sedih kita haru ada untuk orang lain
	Wildan hakim	Keterampilan	musyawarah untuk

	(mahasiswa jurusan PAI)	n sosial	mufakat, gunanya yaitu agar tidak bersitegang mempertahankan pendapatnya sendiri
	Muhammad sufyan hadi (mahasiswa jurusan PAI)	Keterampilan sosial	untuk menjaga perasaan orang tersebut yaitu dengan sopan santun, hati-hati agar orang tersebut tidak tersinggung, dan mengungkapkannya disela-sela suasana hatinya senang, dan tidak lupa dengan menyelipkan kata ma'af.
	Muhammad sufyan hadi (mahasiswa jurusan PAI)	Keterampilan sosial	Melakukannya bersama-sama dan menjaga kekompakan dalam tim

**Tabel 3**

**Data-data analisis tentang**

**Upaya pembinaan kecerdasan emosional mahasiswa PAI**

<b>No.</b>	<b>JENIS TEKNIK PENGUMPULAN DATA DENGAN WAWANCARA</b>	<b>HASIL</b>
1.	<b>Upaya yang dilakukan oleh ma'had</b>	1) Acara-acara mabna, seperti peringatan PHBI, lomba-lomba yang disertai yel-yel, tujuan dari adanya acara-acara ini sebagai bentuk pengikat emosional mahasiswa agar lebih membaaur dengan

		<p>mahasantri yang lain, dan juga mampu membangun kerjasama yang baik antara mahasantri dan pengurus mabna yaitu para musrifah dan murobbiyahnya.</p> <p>2) Shalat berjama'ah, yang paling diwajibkan yaitu solat maghrib dan subuh, sehingga dengan diberlakukannya shalat berjama'ah ini yang bertempat di masjid ulul albab, diharapkan dapat terjalin kesadaran yang tinggi sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah dan juga sebagai interaksi sosial juga antar penghuni ma'had.</p> <p>3) Ta'lim, yang terdiri dari ta'lim Qur'an, dan ta'lim afkar, kegiatan ta'lim ini disesuaikan dengan jurusannya masing-masing, yang diharapkan disini yaitu mahasiswa dapat mengkaji studinya masing-masing secara islami, sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam lagi.</p> <p>4) Program Outbond, tujuannya melatih kerja sama tim yang baik, melatih kekompakan dan kepercayaan kepada orang lain, dan juga membangun rasa percaya diri dan sikap leadership yang baik bagi dirinya dan juga orang lain.</p>
--	--	--

2.	<p style="text-align: center;"><b>Upaya pembinaan yang dilakukan oleh dosen (bpk fahim )</b></p>	<p>Beliau mengatakan bahwa dalam memberikan pembinaan seorang dosen hendaknya terlebih dahulu harus mampu membina dirinya sendiri, jiwa ulul albab harus tau dulu, hakikatnya diketahui dulu baru bisa menjadi dirinya, jika seorang dosen tidak mempunyai jiwa ulul albab bagaimna bisa melakukan pembinaan terhadap orang lain sedangkan dirinya sendiri blm menjadi pribadi ulul albab. Ada tiga komponen hyang harus dimiliki oleh seorang dosen dalam pembinaan ulul albab</p>
		<p>1) Istito'ah (kemampuan), kemampuan disini yaitu berupa kemampuan dalam mengajar dan mendidik, sebab mengajar tidak hanya sebatas pada transfer of knowladge saja namun juga danya transfer of value, oleh karena itu dalam mengajar dan mendidik mahasiswa dosen sehendaknya memiliki kemampuan yang mampu mentransfer dua pengetahuan tersebut kepada mahasiswa. Agar proses pemngajaran tidak semata-mata bertemu menjelaskan saja, tetapi bagaimna mampu memberikan pengarahan yang baik bagi masa depannya, kemampuan disini berarti tidak sebatas pada segi keilmuan saja tapi juga</p>

		<p>pada segi akhlak dan perilaku peserta didik.</p> <p>2) Al-udwah (kemauan), seorang guru/dosen juga harus memiliki kemauan yang keras dari dalam diri dosen/ guru, seorang pengajar jika tidak memiliki kemauan yang keras dalam mengajar dan marubah siswanya maka siswanya juga tidak mempunya perhatian terhadap materi yang diajarkannya. Kemauan untuk merubah siswanya keasarah yang lebih baik itu yang utama.</p> <p>3) Uswatun hasanah (suri tauladan). Selain dua kriteria diatas, ada yang namanya uswah yaitu suri tauladan yang baik, seorang pengajar Tidak hanya memberikan materi lalu selesai tapi, bagaimana memperlakukan mahasiswa, uswah tidak hanya dikelas, tpi klo ketemu mengucapkan salam.</p>
--	--	--